

**KEPEMIMPINAN DAYAH DALAM PENINGKATAN
PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DI RUHUL ISLAM ANAK BANGSA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**DURRATUN NASHIHAH
NIM. 180206041
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**KEPEMIMPINAN DAYAH DALAM PENINGKATAN
PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DI RUHUL ISLAM ANAK BANGSA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

DURRATUN NASHIHAH

NIM. 180206041

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Manajemen Pendidikan Islam :

Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Muhammad Faisal, S.Ag, M.Ag
NIP. 197108241998031002

Pembimbing II



Tihalimah, MA
NIP. 197512312009122001

**KEPEMIMPINAN DAYAH DALAM PENINGKATAN
PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DI RUHUL ISLAM ANAK BANGSA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 27 Juli 2022 M
28 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag
NIP. 197108241998031002

Sekretaris,



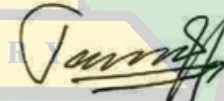
Fakhrul Azmi, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2126098702

Penguji I,



Dr. Mumtazul Fikri, MA
NIP. 198205302009011007

Penguji II,



Tihalimah, MA
NIP. 197512312009122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Durratun Nashihah
NIM : 180206041
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kepemimpinan Dayah Dalam Peningkatan Program Tahfidzul Qur'an di Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Banda Aceh, 25 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Durratun Nashihah

NIM. 180206041

ABSTRAK

Nama : Durratun Nashihah
NIM : 180206041
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Dayah Dalam Peningkatan Program Tahfidzul Qur'an di Dayah RIAB Aceh Besar
Tebal Skripsi : 100 Halaman
Pembimbing I : Muhammad Faisal, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Tihalimah, MA.
Kata Kunci : Kepemimpinan, Program Tahfidzul Qur'an

Penelitian ini membahas peran seorang pemimpin dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar menjalankan program unggulan yaitu program bahasa, disamping adanya program unggulan bahasa, Dayah ini juga menjalankan program tahfidzul qur'an yang sudah dijalankan beberapa tahun yang lalu. Setiap tahunnya selalu bertambah para hafidz/hafidzah yang sudah menghafal al-Qur'an 30 juz. Tujuan penelitian untuk mengetahui perencanaan pimpinan dayah dalam meningkatkan program tahfidz, mendeskripsikan pengelolaan program tahfidz, dan mengetahui kendala-kendala dalam peningkatan program tahfidz. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan Dayah, Koordinator Tahfidz, dan Santri. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pimpinan dayah dalam peningkatan program tahfidz, perencanaan yang dilakukan melalui tahap seleksi kemampuan santri dalam menghafal, pengorganisasian terhadap para ustadz/ustadzah dalam menentukan tugas dan mekanisme proses pembelajaran. (2) pengelolaan dalam meningkatkan program tahfidz, meliputi kegiatan melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap program tahfidz yang dijalankan di dayah. (3) kendala dalam peningkatan program tahfidzul qur'an tidak begitu signifikan terhadap peningkatan program tahfidz sehingga dapat diatasi dengan kedisiplinan para ustadz/ustadzah. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan program tahfidz bagi lembaga pendidikan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam kita sanjung sajikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini yaitu **“Kepemimpinan Dayah Dalam Peningkatan Program Tahfidzul Qur’an Di Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik maupun pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, beserta staf jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk bisa menimba ilmu di kampus tercinta ini.

2. Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, beserta para staf dan jajarannya yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Muhammad Faisal, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Tihalimah, MA. Selaku dosen pembimbing dua yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu serta membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Pimpinan Dayah, Koordinator Tahfidz, Santri dan Staff Tata Usaha di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar yang sudah bersedia memberikan izin kepada peneliti, memberikan keterangan, informasi, dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun penyusunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri kepadaNya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

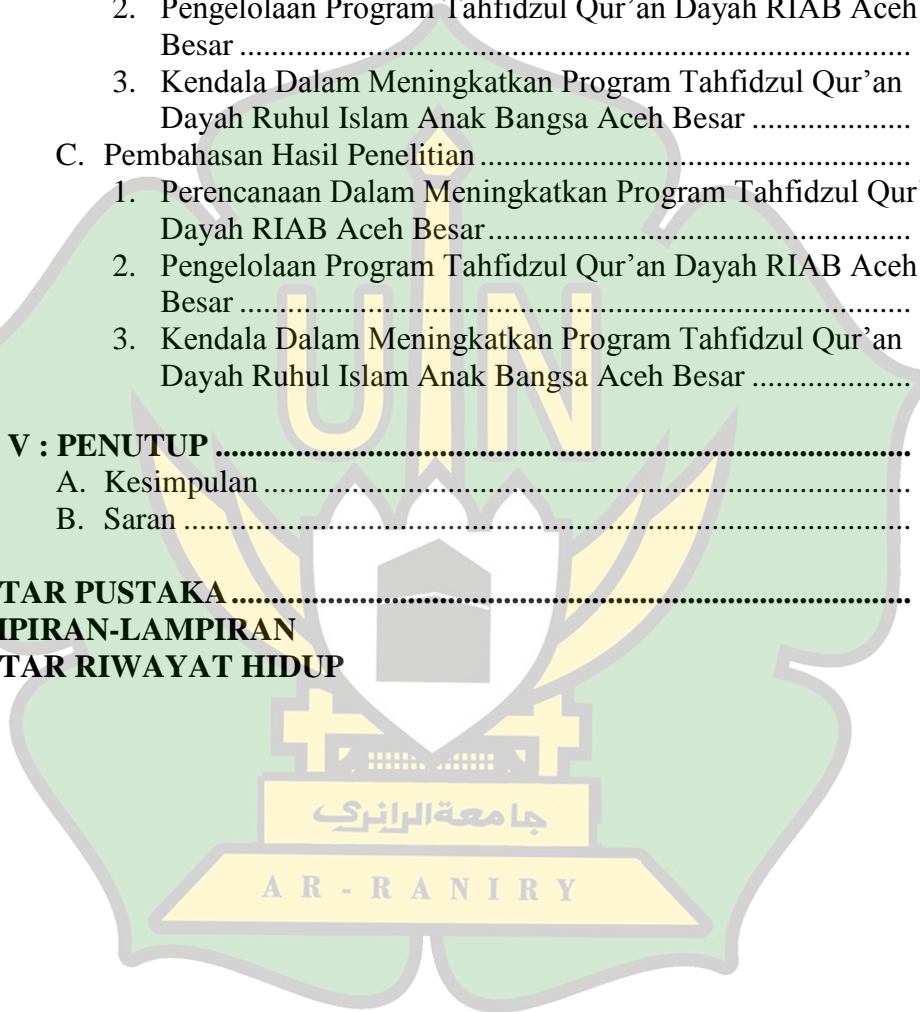
Banda Aceh, 21 Juli 2022
Penulis,

Durratun Nashihah

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| LEMBAR JUDUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Kajian Terdahulu | 7 |
| F. Definisi Operasional | 11 |
| | |
| BAB II : KAJIAN TEORI..... | 16 |
| A. Kepemimpinan Dayah | 16 |
| 1. Pengertian Kepemimpinan..... | 16 |
| 2. Fungsi Kepemimpinan..... | 19 |
| 3. Prinsip Dasar Kepemimpinan | 21 |
| 4. Gaya Kepemimpinan | 24 |
| B. Program Tahfidzul Qur'an..... | 26 |
| 1. Pengertian Program Tahfidzul Qur'an..... | 26 |
| 2. Tujuan Tahfidzul Qur'an | 29 |
| 3. Strategi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an..... | 30 |
| 4. Metode Menghafal Al-Qur'an | 34 |
| 5. Kendala Dalam Program Tahfidzul Qur'an..... | 37 |
| C. Kepemimpinan Dayah Dalam Peningkatan Program Tahfidzul Qur'an | 39 |
| | |
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 42 |
| A. Jenis Penelitian | 42 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 42 |
| C. Subjek Penelitian | 43 |
| D. Kehadiran Peneliti..... | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 45 |
| F. Analisis Data..... | 47 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 50 |
| H. Tahap Penelitian | 52 |
| | |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 54 |

| | |
|--|-----------|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 54 |
| 1. Sejarah Dayah RIAB Aceh Besar | 54 |
| 2. Visi dan Misi Dayah RIAB Aceh Besar | 56 |
| 3. Sarana dan Prasarana Dayah RIAB Aceh Besar | 57 |
| 4. Data Guru Tahfidz dan Data Santri Dayah RIAB | 58 |
| B. Hasil Penelitian | 60 |
| 1. Perencanaan Dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur'an Dayah RIAB Aceh Besar | 60 |
| 2. Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an Dayah RIAB Aceh Besar | 71 |
| 3. Kendala Dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur'an Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar | 80 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 84 |
| 1. Perencanaan Dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur'an Dayah RIAB Aceh Besar | 84 |
| 2. Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an Dayah RIAB Aceh Besar | 88 |
| 3. Kendala Dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur'an Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar | 93 |
| BAB V : PENUTUP | 95 |
| A. Kesimpulan | 95 |
| B. Saran | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA | 98 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Dayah RIAB Aceh Besar 57

Tabel 4. 2 Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah Tahfidz Dayah RIAB Aceh Besar59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4: Instrumen Penelitian
- Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6: Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting guna menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. “Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.” Sedangkan menurut Robbins menyebutkan bahwa “kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.”¹

Kepemimpinan merupakan salah satu kekuatan paling penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin.

Dayah adalah lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Keberadaan Dayah sebagai lembaga pendidikan, baik yang masih mempertahankan sistem pendidikan tradisional maupun yang sudah mengalami perubahan, memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Dari waktu ke waktu Dayah semakin

¹ Siti Fatimah. *Manajemen Kepemimpinan Islam*.(Bandung: Alfabeta, 2015) h. 15.

tumbuh dan berkembang baik kualitas maupun kuantitasnya. Tidak sedikit dari masyarakat yang masih menaruh perhatian besar terhadap Dayah sebagai pendidikan alternatif. Karena pendidikan Dayah berkembang sampai sekarang, modelnya senantiasa selaras dengan jiwa, semangat dan kepribadian bangsa Indonesia. Dengan adanya pendidikan dayah, Dayah akan dipimpin oleh seorang pimpinan Dayah yang mampu mengayomi seluruh bawahannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pimpinan memiliki kedudukan tertinggi yaitu sebagai pemimpin yang dimana seorang pemimpin dapat mengayomi semua sumber daya manusia di dayah. Sehingga dalam peranan ini pimpinan berfungsi sebagai pemegang wewenang terhadap penerapan seluruh proses pendidikan di Dayah yang dilaksanakan oleh bagian dari personel dayah.² Kemajuan umat islam, baik sendiri maupun bersama-sama sungguh sangat berpegang teguh pada petunjuk-petunjuk, ajaran-ajaran, etika-etika, dan norma-norma al-Qur'an yang mencakup segala aspek dan segi kehidupan manusia dimanapun. Oleh karena itu program tahfidz atau pendidikan tahfidzul qur'an mulai dikembangkan dilembaga pendidikan.

Menurut Imam al-Zarqani, al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mu'jizat (dapat melemahkan para penentang Rasul) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril a.s. yang ditulis di mushaf, dinukilkan secara mutawatir dan membacanya merupakan suatu ibadah, diawali dari surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas. Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ilmu dan pengajaran, bahkan Allah telah menjelaskan semua tentang

²M.Sulton Masyud dan Moh.Khusnordilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta : Diva Pustaka, 2004). Hal 89.

kehidupan di dalam al-Qur'an. Dengan mempelajari dan memahami isi al-Qur'an maka kita akan mudah mempelajari berbagai ilmu, seperti ilmu muamalah, ilmu mawaris, tentang alam semesta, ilmu kedokteran, tentang hokum dan perundang-undangan dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Qamar ayat 17 berikut ini:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.³

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah memudahkan lafaz-lafaz al-Qur'an bagi orang yang mempelajari, menghafal, memahami serta mentadabburi (merenungkan isi al-Qur'an) untuk dijadikan pengajaran.⁴

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat mulia, dan paling besar nilainya karena menghafal al-Qur'an akan membuka pintu-pintu kebaikan. Allah telah menjanjikan kebaikan di dunia dan di akhirat bagi orang yang menghafal al-Qur'an.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 49 berikut ini:

بَلْ هُوَ آيَةٌ بَيِّنَةٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Cordoba, 2016), h.529

⁴ Abdul Daim Al-Kahil. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri (Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an)*, (tpp: Arafah, 2015) h.13

⁵ Al-Ustadz Adam Cholil. *Dahsyatnya Al-Qur'an (Al-Qur'anul Karim Menjadi Petunjuk dan Solusi bagi Umat Manusia Dalam Mengarungi Samudera Kehidupan)*, (tpp: AMP Press, 2014) h.9

Artinya: “Sebenarnya al-Qur’an itu adalah ayat-ayat nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kecuali orang-orang yang zalim.”⁶

Di dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa betapa baik dan mulianya orang-orang yang menghafal al-Qur’an, Allah memberikan ilmu bagi orang yang di dalam dadanya terdapat al-Qur’an. Jadi, menghafal al-Qur’an merupakan salah satu ciri orang yang berilmu. Allah telah mengangkat derajat orang yang menghafal dan mengamalkan al-Qur’an serta telah menjamin surga bagi para penghafal al-Qur’an dan kedudukannya di surga sesuai dengan banyaknya ayat yang di hafal. Karena keistimewaan al-Qur’an, semakin berkembangnya zaman bukan berarti kegiatan menghafal al-Qur’an semakin melemah, bahkan di era modern ini semakin hari semakin banyak orang yang menghafal al-Qur’an. Bahkan di setiap kota dan desa sudah terdapat berbagai lembaga pendidikan al-Qur’an baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal.

Zaman sekarang ini tidak asing lagi dengan adanya program tahfidzul qur’an di berbagai Dayah yang ada di Aceh. Adanya program tahfidzul qur’an di Dayah bertujuan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang berlandaskan pemahaman al-Qur’an dan sunnah dan juga ingin melahirkan generasi para penghafal al-Qur’an. Begitu pula yang terjadi di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa didirikan oleh yayasan pengembangan sumber daya manusia pada tahun 1997. Sejak didirikan atau selama tujuh tahun pendidikan berlangsung di gedung pinjaman PGSD FKIP

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*....., h.402

Unsyiah di Lampeuneurut. Mulai tahun pelajaran 2004/2005 menggunakan Dayah sendiri di desa Gue Gajah, kecamatan Darul Imarah, kabupaten Aceh Besar. Di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar terdapat program unggulan yaitu program bahasa, disamping adanya program unggulan bahasa, Dayah ini juga menjalankan program tahfidzul qur'an yang sudah dijalankan beberapa tahun yang lalu. Peneliti memilih Dayah tersebut karena tertarik dengan adanya para lulusan selama 3 tahun di Dayah sudah berhasil menghafal Al-Qur'an 30 Juz tanpa mengesampingkan program bahasa dan pendidikan formalnya di sekolah. Berdasarkan hasil pemantauan saya sementara di lapangan, menunjukkan bahwa seorang pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak bangsa sangat tegas dan kontinue dalam mengarahkan bawahannya untuk mengayomi santri-santri dalam menjalankan program-program Dayah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar dengan judul "Kepimpinan Dayah Dalam Peningkatan Program Tahfidzul Qur'an di Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pimpinan dayah dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar?
2. Bagaimana pengelolaan dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar?
3. Bagaimana kendala dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui perencanaan pimpinan dayah dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui pengelolaan dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan baik pada manfaat teoritis maupun pada manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara umum dari aspek teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah sumbangan wawasan dan keilmuan tentang kepemimpinan Dayah dalam mengelola suatu program, khususnya dalam bidang tahfidzul qur'an.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengelolaan di Dayah dalam peningkatan program tahfidzul qur'an di Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pesantren

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat menjadi masukan terhadap lembaga pendidikan Dayah dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

b. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian kepemimpinan Dayah dalam peningkatan program tahfidzul qur'an di Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, masyarakat dapat mengetahui pengelolaan, metode dan evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah tersebut

c. Bagi diri sendiri

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan terutama dalam pembahasan kepemimpinan, dan dapat mengimplementasikan kepemimpinan seseorang dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an yang ada di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain :

Ira Af'idatul Budur yang berjudul *Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon*.⁷ Yang mendeskripsikan tentang pengelolaan kurikulum dibidang tahfidzul qur'an yang ada di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon.

Evi Septia Wati yang berjudul *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Budaya Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung*.⁸ Yang mendeskripsikan tentang peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pembinaan membaca al-Qur'an di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan juga sebagai alat bantu dalam meningkatkan budaya membaca al-Qur'andi MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Siti Rohmah yang berjudul *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di MTs Putri Al-Huda Malang*.⁹ Yang mendeskripsikan tentang implementasi program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajara siswa di MTs Putri Al-Huda Malang, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTs Putri Al-Huda Malang.

⁷Ira Af'idatul Budur. *Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon*. (Skripsi, Prodi MPI, FTK, UIN Walisongo Semarang, 2018).

⁸Evi Septia Wati. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Budaya Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung*. (Skripsi, Prodi MPI, FTK, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

⁹Siti Rohmah. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di MTs Putri Al-Huda Malang*. (Skripsi, Prodi MPI, FTK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Annisa Qatrun Nada yang berjudul *Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja*.¹⁰ Yang mendeskripsikan tentang proses perencanaan manajemen kelas dalam program tahfidzul qur'an di SD NU Master Sokaraja, implementasi manajemen kelas dalam program tahfidzul qur'an di SD NU Master Sokaraja, dan proses evaluasi manajemen kelas dalam program tahfidzul qur'an di SD NU Master Sokaraja.

Oepyt Risky Laelatuzzahro yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Assalam Bandar Lampung*.¹¹ Yang mendeskripsikan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program tahfidz al-Qur'an di SD Islam Assalam Bandar Lampung dalam kepemimpinan kepala sekolah yang mana selalu menggerakkan, mengarahkan, menjalin komunikasi dan juga memberi motivasi kepada guru, pembina tahfidz dan juga peserta didik SD Islam Assalam Bandar Lampung.

Dari kelima penelitian baik itu jurnal maupun skripsi terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaan dapat diketahui sebagai berikut :

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu perbedaan dari segi pembahasan, penelitian tersebut lebih difokuskan pada pengelolaan kurikulum dibidang tahfidzul qur'an yang ada di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada kepemimpinan Dayah dalam peningkatan program tahfidzul qur'an di Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

¹⁰ Annisa Qatrun Nada. *Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja*. (Skripsi, Prodi MPI, FTK, IAIN Purwokerto, 2020).

¹¹Oepyt Risky Laelatuzzahro. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Assalam Bandar Lampung*. (Skripsi, Prodi MPI, FTK, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian ini yaitu perbedaan dari segi pembahasan, penelitian tersebut lebih difokuskan pada peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pembinaan membaca al-Qur'an di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan juga sebagai alat bantu dalam meningkatkan budaya membaca al-Qur'an di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada kepemimpinan Dayah dalam peningkatan program tahfidzul qur'an di Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian ini yaitu perbedaan dari segi pembahasan, penelitian tersebut lebih difokuskan pada implementasi program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTs Putri Al-Huda Malang, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTs Putri Al-Huda Malang. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada kepemimpinan Dayah dalam peningkatan program tahfidzul qur'an di Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

Perbedaan penelitian keempat dengan penelitian ini yaitu perbedaan dari segi pembahasan, penelitian tersebut lebih difokuskan pada proses perencanaan manajemen kelas dalam program tahfidzul qur'an di SD NU Master Sokaraja, implementasi manajemen kelas dalam program tahfidzul qur'an di SD NU Master Sokaraja, dan proses evaluasi manajemen kelas dalam program tahfidzul qur'an di SD NU Master Sokaraja. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada kepemimpinan Dayah dalam peningkatan program tahfidzul qur'an di Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

Perbedaan penelitian kelima dengan penelitian ini yaitu perbedaan dari segi pembahasan, penelitian tersebut lebih difokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program tahfidz al-Qur'an di SD Islam Assalam Bandar Lampung dalam kepemimpinan kepala sekolah yang mana selalu menggerakkan, mengarahkan, menjalin komunikasi dan juga memberi motivasi kepada guru, pembina tahfidz dan juga peserta didik SD Islam Assalam Bandar Lampung. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada kepemimpinan Dayah dalam peningkatan program tahfidzul qur'an di Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

F. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan

Dilihat dari sisi bahasa Indonesia “pemimpin” sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, pemantau, pembimbing, pengguru, penegak, ketua, kepala, penuntut, raja, tua-tua, dan sebagainya. Sedangkan istilah pemimpin digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seseorang berkaitan dengan kemampuannya memengaruhi orang lain dengan berbagai cara. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan memengaruhi pendirian atau pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya.

Sedangkan dalam bahasa Inggris Kepemimpinan adalah *Leadership*. dalam bahasa Indonesia memiliki arti luas, yaitu meliputi ilmu tentang kepemimpinan, teknik kepemimpinan, seni memimpin, ciri kepemimpinan serta sejarah kepemimpinan. *Leadership* memiliki kata dasar “*Leader*” yang berarti “pemimpin”. Kata “pemimpin” sendiri dalam bahasa Indonesia memiliki banyak

arti misalnya pimpinan, ketua, atau komandan. Namun, dalam arti yang lebih dalam, pemimpin yang dimaksudkan di dalam “Leadership” harus diartikan sebagai seseorang yang memimpin sebuah organisasi atau institusi dan terlibat di dalamnya. “Pemimpin adalah seseorang yang mampu menggerakkan pengikut untuk mencapai tujuan organisasi”.¹²

2. Lembaga Pendidikan Dayah

Secara etimologi, lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bersangkutan untuk mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan suatu usaha. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa lembaga mengandung dua arti, antara lain pengertian secara fisik, material, konkrit, dan pengertian secara non-fisik, non-material, dan abstrak.¹³ Dalam bahasa Inggris, lembaga disebut *institute* (dalam pengertian fisik), yaitu sarana atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu, dan lembaga dalam pengertian non-fisik atau abstrak disebut *institution*, yaitu suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Lembaga dalam pengertian fisik disebut juga dengan bangunan, dan lembaga dalam pengertian non-fisik disebut dengan pranata.

Secara terminologi, Amir Daiem mendefinisikan lembaga pendidikan dengan orang atau badan yang secara wajar mempunyai tanggung jawab seseorang terhadap peserta didik, sehingga dalam realisasinya merupakan suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai

¹² Tikno Lensufiie, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, (Jakarta: Erlangga Group, 2010). h. 2-3.

¹³Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2015) h. 243.

otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan sosial dasar.¹⁴Dayah adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Aceh dan Nusantara.Ia telah lahir dan berkembang seiring dengan lahir dan berkembangnya ajaran Islam di Aceh. Dayah juga telah banyak memberikan andil dalam perkembangan dan kemajuan Aceh.¹⁵

Keberadaan Dayah sebagai lembaga pendidikan, baik yang masih mempertahankan sistem pendidikan tradisional maupun yang sudah mengalami perubahan, memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia.Dari waktu ke waktu Dayah semakin tumbuh dan berkembang baik kualiti maupun kuantitinya.Tidak sedikit dari masyarakat yang masih menaruh perhatian besar terhadap Dayah sebagai pendidikan alternatif. Karena pendidikan Dayah berkembang sampai sekarang, modelnya senantiasa selaras dengan jiwa, semangat, dan kepribadian bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.Berdasarkan pembahasan diatas dapat dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan Dayah adalah tempat berlangsungnya pendidikan islam yang berbasis sekolah islam atau biasanya disebut dengan pesantren.

3. Program Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfidz* dan al-Qur'an.Kata tahfidz mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal.¹⁶Sedangkan al-Qur'an berasal dari kata

¹⁴Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. (Medan : LPPPI, 2016) h. 164.

¹⁵Marhamah.*Pendidikan Dayah dan Perkembangan di Aceh*. (At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 1, Juni 2018) h. 72-73.

¹⁶Aida Hidayat, "Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 18 No. 1, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h. 23

qara`a yang secara bahasa berarti bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah al-Qur'an adalah mu'jizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir sebagai pedoman umat manusia didunia yang diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas serta membacanya bernilai ibadah. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹⁷

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Tahfidzul Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

4. Kepemimpinan Dayah Dalam Peningkatan Program Tahfidzul Qur'an

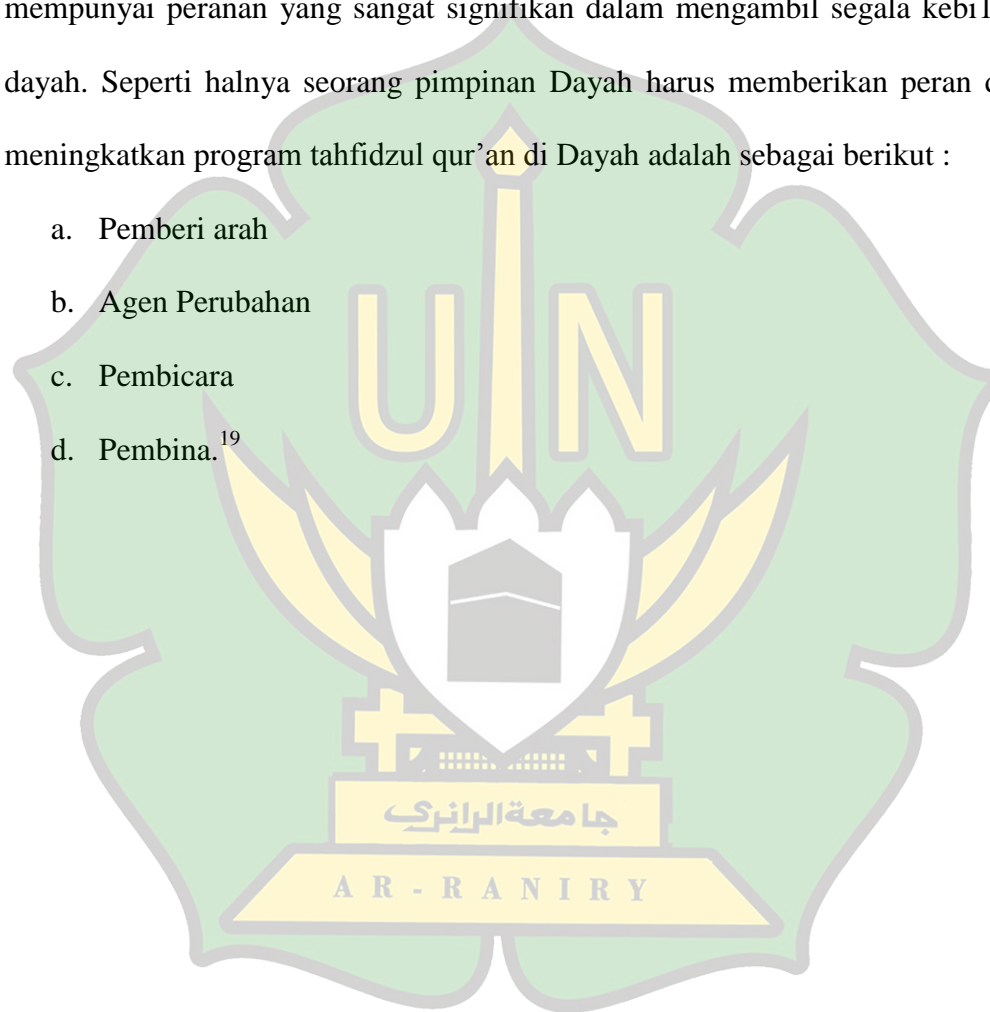
Pemimpin dalam Dayah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Para pemimpin pendidikan termasuk pimpinan Dayah dan guru-guru, perlu menyadari bahwa tiap lembaga pendidikan memiliki situasi yang berbeda-beda sehingga memerlukan perilaku kepemimpinan yang berbeda pula. Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada pemimpin dalam mengembangkan berbagai potensinya.¹⁸

¹⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*.(Yogyakarta: Araska, 2001), h.49.

¹⁸E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h. 23-24.

Seperti yang kita ketahui bahwa kepemimpinan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pemimpin dalam mempengaruhi orang-orang yang adadalam kelompoknya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efesien. Dalam pendidikan pesantren dengan otoritasnya yang tinggi, seorang kyai atau pimpinan Dayah mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam mengambil segala kebijljakan dayah. Seperti halnya seorang pimpinan Dayah harus memberikan peran dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah adalah sebagai berikut :

- a. Pemberi arah
- b. Agen Perubahan
- c. Pembicara
- d. Pembina.¹⁹



¹⁹ Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009, h.101-102 .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Dayah

1. Pengertian Kepemimpinan

Secara etimologi “pemimpin” dan “kepemimpinan” berasal dari kata pimpin (*to lead*) maka dengan konjugsi berubah menjadi “pemimpin” (*leader*) dan “kepemimpinan” (*leadership*). Secara terminologis, terdapat berbagai definisi kepemimpinan yang dikemukakan para ahli.

Tucker dalam Syarifuddin mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang yang bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran tertentu.²⁰ Demikian halnya Purwanto menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, dan tidak terpaksa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.²¹

Kepemimpinan merupakan kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi dan membuat orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara kolektif, serta

²⁰Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan; Konsep, Strategi dan Aplikasi*. (Jakarta: Grasindo, 2002) h. 50.

²¹ M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h.26.

proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²²

Setiap organisasi pasti memiliki seorang pemimpin yang harus menjalankan kepemimpinan (*leadership*) dan manajemen (*management*) bagi keseluruhan organisasi sebagai satu kesatuan.²³ Seorang pemimpin harus mampu menjalankan organisasinya. Artinya seorang pemimpin harus mampu membuat perubahan yang lebih baik dan mampu mencari masalah yang terjadi dan mengatasinya. Kepemimpinan juga dapat dikatakan penting apabila mampu memanfaatkan dan mengelola potensi setiap anggota dengan cara yang tepat. Maka dari itu seorang pemimpin dalam mengendalikan kepemimpinannya harus mendorong perilaku positif menghilangkan semua yang negatif, menguasai sepenuhnya masalah-masalah yang timbul dalam pekerjaan dan menyusun cara-cara yang tepat untuk pemecahannya.

Kepemimpinan adalah keterampilan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Sedangkan kumpulan konsep kepemimpinan yang dijadikan landasan untuk bertindak dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 165 sebagai berikut :

²²Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung : Alfabeta, 2012) h.120

²³Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2003) h. 18.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَاءِآتِكُمْ
 إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan kamu sebagai pemimpin dimuka bumi dan dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.”²⁴

Berdasarkan arti dari ayat al-Qur’an diatas Jelas, Allah memosisikan manusia sebagai pemimpin tanpa memandang jenis kelamin, baik laki-laki maupun wanita.

Menurut Terry, syarat-syarat yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah:

- a. Pemimpin harus memiliki kekuatan jasmani dan rohani.
- b. Keseimbangan emosi, pemimpin harus dapat menguasai perasaannya dalam keadaan apapun.
- c. Pengetahuan tentang hubungan kemanusiaan, pemimpin harus mempunyai keterampilan untuk mengetahui sifat serta tingkah laku dalam pergaulan.
- d. Motivasi pribadi, keinginan menjadi pemimpin harus datang dari jati dirinya dan berakibat timbulnya kegairahan dalam bekerja
- e. Kecakapan berkomunikasi
- f. Kecakapan mengajar

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*.....,h.150.

- g. Kecakapan bergaul
- h. Keterampilan teknis.²⁵

2. Fungsi Kepemimpinan

Tugas pokok seorang atasan ialah melakukan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi. Tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan dengan menggerakkan orang-orang yang mengikutinya. Seorang pemimpin harus kreatif dan inisiatif serta selalu memperhatikan interaksi manusiawi agar para bawahan tetap bekerja dengan baik. Berikut adalah tugas-tugas seorang pemimpin :

- a. Pengambilan keputusan
- b. Menetapkan sasaran dan menyusun kebijaksanaan
- c. Mengorganisasikan dan menempatkan pekerja
- d. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan baik secara vertikal (antara bawahan dan atasan) maupun secara horizontal (antar bagian atau unit)
- e. dan memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan.

Melaksanakan fungsi manajerial, yaitu berupa kegiatan pokok meliputi pelaksanaan :

- a. Penyusunan rencana
- b. Memotivasi bawahan agar dapat bekerja dengan giat dan tekun
- c. Membina bawahan agar dapat memikul tanggung jawab tugas masing-masing secara baik
- d. Membina bawahan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien

²⁵Conni Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 110.

- e. Menciptakan iklim kerja yang baik dan harmonis
- f. Menyusun fungsi manajemen secara baik
- g. Menjadi penggerak yang baik dan dapat menjadi sumber kreativitas
- h. Menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak luar.

Menurut Hadari Nawawi secara operasional terdapat lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

a. Fungsi instruktif

Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.

b. Fungsi konsultatif

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan ketika pemimpin menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

c. Fungsi partisipasi

Dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi masing-masing.

d. Fungsi delegasi

Dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggungjawab. Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh seorang pemimpin.

e. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga dapat tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.²⁶

3. Prinsip Dasar Kepemimpinan

Prinsip adalah bagian dari suatu kondisi, realisasi dan konsekuensi. Mungkin prinsip menciptakan kepercayaan dan berjalan sebagai sebuah kompas atau petunjuk yang tidak dapat dirubah. Prinsip merupakan suatu pusat atau sumber utama sistem pendukung kehidupan yang ditampilkan dengan 4 dimensi seperti keselamatan, bimbingan, sikap yang bijaksana, dan kekuatan. Seorang pemimpin yang ideal haruslah seorang yang mempunyai kapabilitas dan profesionalitas agar dapat memimpin dengan manajemen dan sistem yang baik.

²⁶Syamsu Badu & Novianty Djafri. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), h 52-55.

karakteristik seorang pemimpin didasarkan kepada prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Seorang yang belajar seumur hidup

Tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga diluar sekolah. Pemimpin harus menganggap seluruh hidupnya sebagai rangkaian dari proses belajar yang tiada henti untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasannya.

b. Berorientasi pada pelayanan

Seorang pemimpin tidak dilayani tetapi melayani, sebab prinsip pemimpin dengan prinsip melayani berdasarkan karir sebagai tujuan utama. Dalam memberi pelayanan, pemimpin seharusnya lebih berprinsip pada pelayanan yang baik.

c. Membawa energi yang positif

Setiap orang mempunyai energi dan semangat. Menggunakan energi yang positif didasarkan pada keikhlasan dan keinginan mendukung kesuksesan orang lain. Untuk itu dibutuhkan energi positif untuk membangun hubungan baik. Seorang pemimpin harus dapat dan mau bekerja untuk jangka waktu yang lama dan kondisi tidak ditentukan.

d. Berorientasi pada pelayanan

Seorang pemimpin yang baik akan melihat kehidupan ini sebagai misi bukan karir, dimana ukuran keberhasilan mereka adalah bagaimana mereka bisa menolong dan melayani orang lain, karena dasar yang melandasinya kepemimpinan adalah kesediaan untuk memikul beban orang lain.

e. Memberikan energi positif

Energi positif yang dipancarkan akan dapat mempengaruhi orang-orang disekitarnya, sehingga dapat tampil sebagai juru damai dan penengah untuk menghadapi dan membalikkan energi destruktif menjadi positif.

f. Mempercayai orang lain

Dengan mempercayai orang lain maka seorang pemimpin dapat menggali dan menemukan kemampuan tersembunyi dari pekerjanya.

g. Memiliki keseimbangan hidup

Pemimpin efektif merupakan pribadi seimbang, tidak berlebihan, mampu menguasai diri, bijak, tidak gila kerja dan menjadi budak rencana-rencana sendiri.

h. Jujur pada diri sendiri

Sikap ini ditunjukkan dengan sikap mau mengakui kesalahan dan melihat keberhasilan sebagai hal yang berjalan berdampingan dengan kegagalan.

i. Mau melihat hidup sebagai sesuatu yang baru

Pemimpin yang mampu dan mau melihat hidup sebagai sesuatu yang baru akan memiliki kehendak, inisiatif, kreatif, dinamis dan cerdas.

j. Memegang teguh prinsip

Mampu memegang teguh prinsip dan tidak mudah dipengaruhi, namun untuk hal-hal harus dikompromikan dapat bersifat luwes.

k. Sinergistik

Pemimpin harus bersikap sinergistik dan menjadi katalis perubahan, sehingga setiap situasi yang dimasukinya selalu diupayakan menjadi lebih baik karena selalu produktif dalam cara-cara baru dan kreatif.

1. Selalu memperbaharui diri

Pemimpin harus bersedia secara teratur melatih empat dimensi kepribadian manusia, yaitu fisik, mental, emosi, dan spiritual untuk memperbarui diri secara bertahap.²⁷

4. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara atau strategi yang digunakan oleh pemimpin dalam mempengaruhi para bawahannya untuk dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi yang dipimpinnya, cara pemimpin untuk bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan.²⁸

Menurut Ngalim Purwanto ada empat gaya kepemimpinan yaitu :

a. Otoriter

Pada gaya kepemimpinan ini biasanya pemimpin cenderung hanya memberi perintah saja tanpa ada rapat atau musyawarah terlebih dahulu, dan pada kepemimpinan seperti ini bawahan tidak dibenarkan untuk membantah dan pemimpin tidak mendengar apapun masukan dari bawahannya.

b. Paternalistik

Gaya paternalistik dapat didefinisikan sebagai gaya yang menggabungkan disiplin yang kuat dan otoriter dengan sikap kepatutan integritas moral. Menurut

²⁷Venna Trilolita, Dkk. *Kepemimpinan Dan Karakteristik Pekerjaan Manajerial*. (Malang, Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya, 2015) h. 2.

²⁸M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.....h. 48.

model ini, adalah seorang yang bertindak sebagai ayah kepada bawahannya baik didalam maupun diluar tempat kerja.

c. Bebas (*Laissez Faire*)

Kepemimpinan ini dapat diartikan sebagai kebebasan, maksudnya adalah pemimpin tidak mengontrol dan mengatur bawahannya dalam bekerja, tidak memberi arahan dan pemimpin cenderung membiarkan para staf berbuat sekehendaknya. Keberhasilan dalam kepemimpinan seperti ini biasanya hanya akan ada apabila staf atau bawahannya memiliki kesadaran dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

d. Demokratis

Ciri gaya kepemimpinan demokratis yaitu pertama, wewenang tidak mutlak yakni dalam mengambil keputusan dapat dipengaruhi oleh bawahan dalam bentuk masukan-masukan saat musyawarah kedua, keputusan dibuat secara bersama antara pimpinan dan bawahan yakni dalam membuat suatu keputusan dilakukan terlebih dahulu musyawarah antara atasan dan bawahan hingga mencapai kesepakatan ketiga, komunikasi antara pimpinan dan bawahan berjalan baik keempat, adanya kebebasan mengemukakan pendapat kelima, pimpinan membagi wewenang kepada bawahannya yakni tidak semua tugas dan tanggung jawab harus diemban oleh pimpinan melainkan boleh dibagikan kepada bawahan selama masih dalam batas yang wajar.

e. Gaya kharismatik

Pemimpin ini adalah seorang pemimpin yang dikagumi oleh banyak pengikut yang jumlahnya terkadang sangat besar, meskipun para pengikut tersebut

tidak selalu dapat menjelaskan secara konkret tentang orang tertentu itu untuk dikagumi. Pengikut dari pemimpin ini tidak mempersoalkan nilai-nilai yang dianut, sikap dan perilaku serta gaya yang digunakan oleh pemimpin yang diikuti itu. Pemimpin ini akan tetapi dikagumi pengikutnya meskipun menggunakan gaya kepemimpinan otokratik.²⁹

B. Program Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Program Tahfidzul Qur'an

Program merupakan seperangkat rencana yang sistematis yang akan diimplementasikan dalam kegiatan nyata dan berkelanjutan dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang didalamnya.³⁰ Menurut Suharsimi Arikunto program adalah suatu kegiatan yang merupakan realisasi dari kebijakan dalam proses yang berkesinambungan dan melibatkan banyak orang dalam suatu organisasi. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam suatu program yaitu: implementasi atau realisasi kebijakan, kegiatan yang berkesinambungan dan terjadi dalam waktu yang relatif lama, serta melibatkan banyak orang dalam suatu organisasi.³¹

Tahfidzul qur'an berasal dari dua suku kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Kata tahfidz berasal dari bahasa arab yaitu **تحفيظ** - **يحفظ** - **حفظ** yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafal. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal ialah proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca atau

²⁹Daryanto, dkk. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media) h.34-36.

³⁰Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat" dalam *Jurnal Scolaria* Vol. 5 No. 2, (Tangerang: Universitas Pelita Harapan, Mei 2015), h. 5.

³¹Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 5.

dengan cara mendengar. Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengingat kembali sesuatu hal yang telah lampau. Menurut Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala tanpa melihat teks, menguatkan dan mengkokohkannya, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapanpun dikehendaki.

Al-Qur'an menurut bahasa artinya bacaan, sedangkan menurut istilah al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi manusia.³² Al-Qur'an merupakan Firman Allah yang menjadialah satu sumber hukum Islam. Al-Qur'an berasal dari sisi Allah, sehingga memiliki keagungan dan derajat paling mulia. Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharaannya terdapat dalam Firman Allah SWT surat At-Takwir ayat 19-21:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَّاعٍ ثُمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril). Yang memiliki kekuatan, memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki ‘Arsy. Yang di sana (di alam malaikat) ditaati dan dipercaya.”³³

³²Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa, 2011), h. 6.

³³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..... h. 586.

Berdasarkan ayat al-Qur'an diatas dapat kita pahami bahwa umat islam percaya bahwa al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah SWT yang diperuntukkan bagi manusia dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Oleh karena itu, setiap mukmin yang mempercayai al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci ini. Diantaranya kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajari dan mengajarkannya. Sebagaimana dijelaskan di dalam Hadits yang berbunyi :

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، السُّلَمِيِّ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ﴿ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ﴾ . رواه البخارى

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu’bah berkata : telah memberitakan kepadaku ‘Alqomah bin Martsad, saya mendengar yang menyatakan Sa’da bin Ubaidah, dari Abi ‘Abdirrohman Sulamiy, dari Utsman RA, dari Nabi SAW beliau bersabda : (Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan kemudian mengajarkannya)”. (HR. Bukhari).³⁴

Bagi umat islam mempelajari al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran islam tentang perintah dan larangan supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Mempelajari al-Qur'an itu sangat penting dan dengan membacanya akan mendapat pahala. Dari dua pengertian diatas dapat diketahui

³⁴Al-Bukhori.Kitab Shohih Bukhori, juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa "Allamahu, (Mauqi'u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah, 2005), h.192.

bahwa tahfidz al-Qur'an merupakan proses menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian al-Qur'an agar terhindar dari pemalsuan, perubahan, agar terhindar dari lupa. Menurut Farid Wadji, tahfiz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.³⁵

2. Tujuan Tahfidzul Qur'an

Menurut Sihabuddin, mengemukakan bahwa al-Qur'an bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen dengan al-Qur'an, sehingga al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidupnya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, menghafal serta terus menerus mempelajari isi kandungannya, memiliki kemampuan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun maksud dan tujuan tahfidzul qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki landasan aqidah yang benar dan kuat.
- b. Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki kualifikasi lancar dalam membacanya, kuat hafalannya dan menguasai ilmu tajwid dan tahsin.

³⁵Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", dalam *Jurnal Ta'allum* Vol. 4 No. 1 (Tulungagung: IAIN Tulungagung, Juni 2016), h. 71

- c. Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang mengerti arti dari kandungan Al-Qur'an, mengamalkannya dan menjadwalkannya di tengah masyarakat.
- d. Mencetak generasi para penghafal al-Qur'an yang memiliki akhlaqul karimah yang tinggi.³⁶

3. Strategi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an

Dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan guna membantu tercapainya program, diantaranya yaitu:

- a. Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz al-Qur'an

Program Tahfidz al-Qur'an harus direncanakan sematang mungkin. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz al-Qur'an, antara lain:

- 1) Pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal al-Qur'an.

Pihak sekolah harus dapat mengatur waktunya sedemikian rupa agar tidak mengganggu jam pelajaran yang lain. Pemilihan waktu yang tepat dapat meningkatkan konsentrasi, mengurangi kejenuhan, dan memperbarui semangat. Menurut Muhammad Abduh Tuasikal waktu yang paling baik dalam menghafal al-Qur'an adalah pagi hari, karena ketika pagi hari pikiran kitamasih jernih, sedangkan malam hari untuk *murojaah* atau mengulang hafalan.

- 2) Memilih lingkungan yang suci dan jauh dari keramaian.

³⁶ Nurul Hidayah. *Strategi Pembelajaran*.....,h.71.

Menghafal al-Qur'an membutuhkan konsentrasi yang tinggi, itulah sebabnya pemilihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kegiatan menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an bisa dilakukan di masjid atau mushola. Sekolah juga dapat membuat kelas atau laboratorium khusus untuk menghafal al-Qur'an yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik merasa nyaman dalam menghafal, selain itu ketersediaan fasilitas yang memadai seperti papan tulis, CD al-Qur'an, dan MP3 juga dapat menunjang kegiatan menghafal al-Qur'an.

3) Menentukan materi yang dihafal

Surat-surat yang akan dihafal hendaknya disusun secara berkala. harus dapat membuat target baik target harian, bulanan, maupun tahunan.

b. Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an.

1) Meningkatkan keterlibatan guru tahfidz secara langsung dan maksimal dalam proses pelaksanaan program tahfidzul qur'an.

Ketelibatan secara langsung dapat menciptakan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.

2) Meningkatkan keterampilan guru dalam hal memotivasi peserta didik.

3) Melakukan rekrutmen guru tahfidz melalui seleksi yang berstandar

- c. Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz

Kegiatan menghafal al-Qur'an bukanlah kegiatan yang mudah karena membutuhkan konsentrasi dan perhatian penuh. Salah satu faktor pendukung keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi. Mengingat setiap ayat dalam al-Qur'an memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Penggunaan metode harus menyesuaikan kemampuan atau kelebihan yang dimiliki peserta didik. Selain itu, penggunaan metode juga harus bervariasi agar penghafal tidak mudah merasa bosan. Seperti yang kita ketahui, ayat al-Qur'an akan mudah hilang dari ingatan apabila tidak dijaga dengan baik. Berikut ini ada beberapa strategi yang bisa dilakukan agar al-Qur'an yang sudah dihafal bisa tetap terjaga ingatannya, antara lain:

- 1) Guru tahfidz hendaknya menguasai beberapa metode dalam menghafal al-Qur'an dan dapat menerapkannya secara bergantian. Masing-masing metode tahfidz pastilah memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, oleh karena itu penggunaan metode yang bervariasi dapat saling melengkapi dan menghilangkan rasa bosan.
- 2) Penggunaan metode yang dilakukan secara bergantian harus direncanakan terlebih dahulu secara sistematis.
- 3) Kegiatan membaca dan menghafal al-Qur'an harus dilakukan secara pelan-pelan dengan memperhatikan hukum tajwid. Seperti yang dianjurkan dalam QS. Al-Muzammil: 4

﴿٤﴾ أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Dan bacalah ayat al-Qur’an dengan pelan-pelan.”³⁷

Berdasarkan arti ayat al-Qur’an diatas dapat dipahami bahwa membaca al-Qur’an dengan perlahan-lahan dapat membantu pemahaman dan perenungan terhadap al-Qur’an. Bacalah al-Qur’an dengan tartil demikianlah perintah Allah kepada kita. Tartil yang dimaksud di dalam ayat adalah membaca al-Qur’an sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Yakni mengeluarkan/menyebutkan huruf-huruf al-Qur’an sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf.³⁸

d. Memperkuat dukungan orangtua

Dukungan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap kesuksesan anak. Peserta didik yang mendapat dukungan penuh dari orangtua akan merasa lebih semangat dalam mencapai kesuksesannya. Lemahnya dukungan orangtua dapat menyebabkan menurunnya prestasi peserta didik. Oleh sebab itu, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi lemahnya dukungan orangtua, yaitu :

- 1) Pihak sekolah harus memberikan pemahaman mengenai tujuan, visi dan misi adanya program tahfidzul qur’an yang ada di sekolah.
- 2) Menanamkan motivasi dan kesadaran kepada orang tua bahwasannya
- 3) Menjalin hubungan baik dengan orang tua peserta didik dengan mengadakan kegiatan pertemuan atau parenting.

³⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*..... h. 574.

³⁸ Departemen Agama RI. *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*.(Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009), h. 4.

- 4) Membuat buku monitoring peserta didik selama di rumah yang harus ditanda tangani oleh orang tua, dengan ini secara tidak langsung orang tua akan mengetahui perkembangan peserta didik.

e. Memperkuat kontrol dan motivasi atasan

Kepala sekolah/madrasah merupakan pemimpin dan penanggung jawab pendidikan di sekolah. Kelancaran program belajar sangat dipengaruhi oleh kebijakan kepala sekolah. Kepala sekolah/madrasah adalah pemimpin pendidikan yang merupakan penanggungjawab pertama dalam aktivitas yang dilaksanakan. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya.³⁹

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an bukan hal yang mudah, sehingga harus memperhatikan metode yang digunakan. Metode atau cara sangat penting dalam mencapai tujuan, karena metode merupakan bagian integral dalam sistem

³⁹Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....h. 71-75.

pembelajaran.⁴⁰ Ada beberapa metode dalam menghafal al-Qur'an diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Metode Talqina

Menghafal dengan metode talqina ialah guru terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang, lalu para siswa harus mengulangi ayat yang dibacakan guru, apabila ayat tersebut sudah dikuasai maka pindah ke ayat berikutnya. Menurut Salafudin terdapat strategi dalam menghafal menggunakan metode talqin antara lain: memperhatikan pemenggalan ayat, pengulangan ayat sebanyak 7 kali, membenaran bacaan oleh guru, tidak menggunakan lagu atau nada terlebih dahulu, serta memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

b. Metode Gerakan dan Isyarat

Cara menghafal al-Qur'an dengan metode ini dipelopori oleh Husein ath-Thaba^{thaba}'i yang berhasil menjadikan anaknya *ahlulqur'an* sejak usia 6 tahun. Metode ini cocok untuk anak yang mempunyai daya konsentrasi pendek dan tidak bisa diam. Metode ini menarik bagi anak yang kurang tertarik dengan lafadz-lafadz ayat yang sedang dihafal. Ketika menggunakan metode ini, guru harus benar-benar bisa memahami benar makna dari ayat yang dihafalkan. Di samping itu, guru juga harus kreatif dalam melakukan gerakan. Kelebihan metode ini adalah, anak tidak hanya menghafalkan ayat al-Qur'an saja, tetapi juga maknanya,

⁴⁰Siti Rohmatillah, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo" dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1 (Situbondo: Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, Oktober 2018), h. 110.

sedangkan kekurangannya adalah bahwa gerakan dan isyarat tubuh terlalu sempit untuk menggambarkan makna ayat al-Qur'an.

c. Metode Tikrar

Kata tkrar berasal dari bahasa Arab *takraran* yang artinya berulang-ulang atau berkali-kali. Metode tkrar adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara membaca berulang-ulang hingga hafal. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam metode menghafal tkrar diantaranya ialah: pengulangan ganda, tidak berganti kepada ayat selanjutnya sebelum hafal, menggunakan penanda tkrar, memakai satu jenis mushaf, memahami ayat dengan maknanya, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan menyetorkan hafalan kepada guru.

d. Metode Muroja'ah

Metode murojaah ialah metode menghafal dengan cara mengulang hafalan yang telah dikuasai (dihafal) dengan tujuan memelihara dan merawat hafalan agar tidak lupa. Biasanya metode muroja'ah dilakukan secara individu atau pribadi.

e. Metode Sima'i

Sima'i secara bahasa artinya mendengarkan, sedangkan secara istilah metode sima'i merupakan metode dimana ia mendengarkan suatu bacaan untuk dihafal. Metode ini dinilai efektif apabila diterapkan bagi para penghafal tunanetra dan penghafal dibawah umur yang belum dapat membaca al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan mendengarkan hafalan dari guru pembimbing sedangkan yang kedua mendengarkan melalui kaset.⁴¹

⁴¹Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* Vol. 18 No. 1, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Januari 2017). H. 59-60.

5. Kendala Dalam Penerapan Program Tahfidzul Qur'an

Antusiasme yang berkembang di lembaga pendidikan untuk membuka program pembelajaran hafalan al-Qur'an pada kenyataannya masih belum sepenuhnya berhasil dalam mencapai target, bahkan masih banyak menuai kegagalan. Menurut Umi Kaltsum ada beberapa penyebab kegagalan dalam penerapan program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan diantaranya:

- a. Lemahnya manajemen tahfidz yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Manajemen ini meliputi manajemen waktu, tempat, lingkungan, serta materi hafalan. Terkait waktu, yakni sulitnya membagi dan mengatur waktu antara jam pelajaran sekolah/madrasah bahkan perguruan tinggi dengan jam pelajaran menghafal. Mengenai tempat dan lingkungan yang biasanya menjadi masalah adalah kurang nyamannya tempat untuk menghafal. Sedangkan mengenai materi hafalan tidak ditentukan secara berskala misalnya, materi harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.
- b. Kurang aktifnya peran guru/instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an. Kesibukan guru tahfidz yang berlebihan menyulitkan para penghafal untuk menambah hafalan atau mengulangi hafalannya secara *face to face*. Di samping itu, kurangnya motivasi guru sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan santri. Hal ini berawal dari kurangnya tenaga guru tahfidz yang dimiliki lembaga atau motivasi yang jarang diberikan oleh pihak atasan.

- c. Mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz. Umi Kaltsum mengamati biasanya para pembimbing tahfidz hanya menekankan pada “menambah hafalan” tanpa ada penekanan untuk takrir atau mengulang ayat-ayat yang telah dihafal. Akibatnya secara kuantitas, jumlah hafalan siswa bertambah, akan tetapi sering lupa terhadap ayat-ayat sebelumnya. Selain itu, menghafal terlalu cepat tanpa disertai tartil juga bisa menimbulkan rasa bosan pada menghafal qur’an.
- d. Lemahnya dukungan orang tua. Orang tua biasanya merasa kasihan terhadap anaknya yang terlalu dibebani dengan tugas-tugas berat baik tugas pembelajaran di sekolah maupun hafalan al-Qur’annya. Sehingga tidak ada upaya mereka untuk membimbing anaknya dengan menyimak hafalannya di rumah. Terkadang juga orang tua menganggap program tahfidz al-Qur’an hanyalah sebatas program ekstrakurikuler sehingga tidak penting untuk dibimbing lebih serius.
- e. Lemahnya control dan motivasi atasan. Pihak kepala sekolah atau pimpinan hanya menyerahkan sepenuhnya kepada instruktur tahfidz, baik mengenai pola atau metode yang diterapkan tanpa mengadakan control dan evaluasi dari pimpinan sendiri.⁴²

Terdapat beberapa kendala yang telah dijelaskan diatas yang biasanya menjadi hambatan dalam pelaksanaan program tahfidzul qur’an untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir dengan

⁴² Nurul Hidayah. *Strategi Pembelajaran.....*, h.69-71.

pengelolaan program tahfidz secara menyeluruh baik itu secara internal maupun eksternal.

C. Kepemimpinan Dayah Dalam Peningkatan Program Tahfidzul Qu'an

Dayah adalah sebuah nama institusi pendidikan Islam tradisional yang sangat terkenal di seluruh Aceh, dan ia sudah ada sejak agama Islam masuk ke Aceh pada abad pertama atau kedua hijriyah. Lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Aceh adalah dayah. Lembaga pendidikan semacam Dayah ini di Jawa dikenal dengan *pesantren*, di Malaysia dan Pattani (Thailand) disebut *pondok*. Kata Dayah juga sering diucapkan *deyab* oleh masyarakat Aceh Besar, diambil dari bahasa Arab *zawiyah*, istilah *zawiyah* yang secara literatur bermakna sebuah sudut, diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan untuk sudut Masjid Madinah ketika Nabi Muhammad Saw.⁴³

Dayah merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang terdapat diprovinsi aceh. Nama ini berbeda dengan sebutan pesantren walau karakternya hampir sama. Lembaga pendidikan ini sama halnya dengan pesantren yang berada di pulau jawa baik dari aspek dan fungsi maupun tujuannya, namun diantara keduanya terdapat perbedaan yang substansial. Diantara perbedaan itu, seperti dilihat di pulau jawa ialah bahwa pesantren itu merupakan satu tempat yang dipersiapkan untuk memberikan pendidikan agama, sejak dari tingkat rendah sampai ke tingkat belajar lebih lanjut. Sedangkan di Aceh Dayah adalah tempat

⁴³Muhammad Rizal, *Pendidikan Dayah dalam Bingkai Otonomi Khusus Aceh*, (Lhoksuemawe: Sefa Bumi Persada, 2016), h.7-8.

belajar agama bagi orang-orang yang telah dewasa saja. Pendidikan untuk anak-anak diberikan di meunasah atau rumah-rumah guru.⁴⁴

Pemimpin dalam Dayah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Para pemimpin pendidikan termasuk pimpinan Dayah dan guru-guru, perlu menyadari bahwa tiap lembaga pendidikan memiliki situasi yang berbeda-beda sehingga memerlukan perilaku kepemimpinan yang berbeda pula. Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada pemimpin dalam mengembangkan berbagai potensinya.⁴⁵

Seperti yang kita ketahui bahwa kepemimpinan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pemimpin dalam mempengaruhi orang-orang yang ada dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam pendidikan pesantren dengan otoritasnya yang tinggi, seorang kyai atau pimpinan Dayah mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam mengambil segala kebijakan dayah. Seperti halnya seorang pimpinan Dayah harus memberikan peran dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah adalah sebagai berikut :

1. Pemberi arah

Seorang pemimpin diharapkan mampu memberi pengarahan, sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana efektifitas maupun efisiensi pelaksanaan dalam upaya pencapaian tujuan.

2. Agen Perubahan

⁴⁴Muhammad Rizal, *Pendidikan Dayah*.....h. 35.

⁴⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h. 23-24.

Seorang pemimpin sebagai katalisator perubahan pada lingkungan eksternal. Untuk itu, pemimpin harus mampu mengantisipasi perkembangan dunia luar, serta menganalisis implikasinya terhadap organisasi, dan menetapkan visi yang tepat.

3. Pembicara

Pemimpin sebagai pembicara ahli, pendengar yang baik, dan penentu visi organisasi merupakan penasihat negosiator organisasi dari pihak luar, agar memperoleh informasi dukungan, ide dan sumberdaya yang bermanfaat bagi perkembangan organisasi.

4. Pembina

Pemimpin adalah pembina tim yang memberdayakan individu-individu dalam organisasinya dan mengarahkan perilaku mereka sesuai visi yang telah dirumuskan. Dengan kata lain ia berperan sebagai mentor, yang menjadikan visi menjadi realitas.⁴⁶

⁴⁶ Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009, h.101-102 .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan data dilapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut. Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena dan yang diteliti.⁴⁷ Penelitian kualitatif selalu dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial.⁴⁸ Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disini adalah tempat untuk memperoleh sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini di lakukan di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar atas dasar sebagai berikut: pertama, Dayah tersebut menjalankan program tahfidzul qur'an tanpa mengesampingkan program unggulan bahasa dan pendidikan formal di sekolahnya. Kedua, bahwa

⁴⁷Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), h. 11.

⁴⁸ Jhon W Creswell. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 59.

sepengetahuan penulis belum ada peneliti lain yang meneliti tentang Kepemimpinan Dayah Dalam Peningkatan Program Tahfidzul Qur'an di Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, dan Santriwan/wati Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

D. Kehadiran Peneliti

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai key informant.⁴⁹

Kehadiran peneliti sebagai pengamat dan informasi kunci (key informant) dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan penelitian agar penelitian ini lebih sistematis dan juga lebih optimal. Langkah-langkah tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Mengurus perizinan

⁴⁹M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al-Manshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 172.

Langkah untuk mendapatkan izin melakukan penelitian serta penggalian data dilakukan dengan cara peneliti langsung datang ke tempat penelitian dengan mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

2. Riset pra lapangan

Sebelum peneliti melakukan kunjungan lapangan untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian dan keadaan tempat penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari informasi umum tentang Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa tersebut. Peneliti melakukan penjajakan kemudian barulah meninjau kelapangan dengan datang langsung ke Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa.

3. Memilih dan menentukan informan

Informan merupakan orang yang berfungsi untuk memberikan informasi dan keterangan tentang hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti memilih dan menentukan orang yang sesuai dan tepat agar dapat memberikan informasi yang luas akurat.

4. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian seperti alat tulis, kamera, type recorder

5. Mulai melakukan pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti terjun kelapangan dengan langsung ke tempat penelitian untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti juga mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dengan tempat dan metode

penelitian, yakni dengan berpenampilan serta berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebiasaan yang ada di tempat.

6. Verifikasi data

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang merupakan proses perumusan makna dari hasil yang di peroleh peneliti. Penelitian yang telah di lakukan dengan menggunakan kalimat yang mudah di pahami, serta di lakukan berulang kali mengenai kebenaran dari pengumpulan data.

7. Analisis data

Tahap ini peneliti menjelaskan, mempresentasikan dan mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan hasil penelitian dari Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, Aceh Besar yang sesuai dengan fokus penelitian yang di maksud.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti dengan menggunakan 3 aspek pengumpulan data yaitu : wawancara, observasi, dokumentasi. Instrument utama pengumpulan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri melakukan menggunakan bantuan alat *tape recorder* , alat kamera, pedoman wawancara, dan alat – alat lain yang diperlukan yang sesuai dengan kondisi. Untuk lebih jelasnya, Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

1. Observasi

Observasi dapat difokuskan sebagai perhatian yang terfokus pada kejadian atau sesuatu, observasi dapat diklarifikasikan dalam beberapa macam yang

mempunyai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode yang digunakan. Observasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan,

Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik peneliti. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa berpartisipasi aktif didalamnya.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati tanpa ikut ambil alih bagian, peneliti hanya melihat dan mendengarkan pada situasi tertentu.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara secara mendalam kepada narasumber (*Depth Interview*). Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas dalam penelitian kualitatif. Lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif.⁵¹

Wawancara merupakan tindakan yang dilakukan untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh dalam observasi. Tindakan ini dilakukan dengan

⁵⁰Enzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : Grafindo Persada, 2010), h. 39-40.

⁵¹M. Djunaidi Ghani & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 165.

mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting dalam menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang terkait gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan wawancara, peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tapi juga mendapatkan pengalaman hidup seseorang.⁵²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Sedang record atau rekaman suara adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁵³ Dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, seperti visi dan misi, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, daftar peserta didik, keadaan santri, dan strategi yang ditetapkan oleh pimpinan dalam menerapkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Proses analisis

⁵² J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*. (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 116-117.

⁵³ M. Djunaidi Ghani & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h.175.

⁵⁴ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 22 edition*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h.240.

data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti ini diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi.⁵⁵

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, penenliti akan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan.⁵⁶Data yang diperoleh akan di lakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting. Karena tidak dipungkuri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat dilapangan akan peneliti kelompokkan dan di golongan sesuai dengan apa yang yang peneliti dapatkan dilapangan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Langkah yang dilakukan setelah data direduksi adalah mendisplay data.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table,

⁵⁵Sugianto, Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Modal Sosial Untuk Pengembangan Madrasah dalam *Jurnal Al-Idarah: Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 2, Desember 2017.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (Untuk Penelitian yang bersifat, Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, (Bandung; Alfabeta, 2017), h. 338

grafik, flip card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁵⁷Peneliti akan melakukan penyajian data yaitu data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat. Penyajian data di lakukan untuk menemukan pola-pola hubungan yang bermakna untuk menarik kesimpulan.Langkah yang dilakukan setelah data direduksi adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flip card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data

3. Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, menurut *Miles* dan *Huberman* penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang pertama kesimpulan yang masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁸

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari pada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan, akan terjadi ketidaksesuaian

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*..... h.341

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Alfabeta, Februari 2014), h, 64.

terhadap sesuatu yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada dilapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh peneliti lainnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif dikeabsahan data dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.⁵⁹ Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu. Dalam penelitian ini ada empat kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas untuk membuktikan bahwa data yang peneliti kumpulkan sesuai dengan data yang ada di lapangan Untuk mencapai kepercayaan data hasil penelitian kualitatif peneliti menggunakan beberapa teknik triangulasi yaitu, teknik triangulasi sumber data, triangulasi pengamat, triangulasi metode dan triangulasi teori.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data peneliti lakukan dengan beberapa sumber yang berbeda mulai dari pimpinan dayah, staf khusus bagian teknologi informasi dan

⁵⁹Lexi. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: RemajaRosdaarya, 2007), h.330.

beberapa guru untuk menanyakan hal kebenaran ini dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan data yang telah peneliti dapatkan maka peneliti akan mengkatagorikan, dan mendeskripsikan mana pandangan dari pimpinan Dayah maupun guru, mana yang dan tidak sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan triangulasi teori peneliti lakukan merujuk pada beberapa teori dalam penelitian sesuai dengan perumusan masalah. Seluruh teori telah dijelaskan pada bab II untuk dapat dipergunakan dan menuju terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi Metode

Penggunaan triangulasi metode ini juga peneliti lakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan sumber yang sama dan metode yang berbeda. Peneliti mendapatkan data melalui beberapa metode yaitu wawancara, obeservasi dan dokumentasi.⁶⁰

2. Pengujian Tranferabilitas

Pengujian tranferabilitas peneliti lakukan dengan cara membuat dan merangkum hasil penelitian dengan uraian yang jelas, sistematis dan rinci

⁶⁰Lexi. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*h.330-331.

sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan digunakan di tempat lain dengan karakter yang sama.

3. Pengujian Depandabilitas

Pengujian ini peneliti lakukan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Setelah melakukan penelitian peneliti melakukan audit. Dilakukan oleh pembimbing terhadap seluruh aktivitas penelitian yang ingin diteliti.⁶¹

4. Pengujian Konfirmabilitas

Peneliti melakukan pengujian ini bersamaan dengan pengujian depandabilitas. Dengan demikian pengujian konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diteliti benar-benar obyektif.⁶²

H. Tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

⁶¹Acmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Jakarta: Absolut, 2011), h. 35

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuliitatif*.....h.36-38.

2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang Kepemimpinan Dayah Dalam Peningkatan Program Tahfidzul Qur'an di Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar .
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan sidang skripsi.⁶³

⁶³Lexi. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.....h.333-334.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Ruhul Islam Anak Bangsa (YRIAB) yang bergerak dalam bidang pengelolaan pendidikan unggul di Nanggroe Aceh Darussalam, Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa terletak di Desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa adalah sebuah lembaga pendidikan berlatarbelakang diniyah/keagamaan yang diselenggarakan dalam bentuk boarding school atau sekolah pemodongan. Model Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa adalah Madrasah Aliyah berwujud pendidikan formal dan pendidikan informal.

Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa berdiri pada tahun 1997, yang didirikan oleh Yayasan Pengembangan Sumber Daya Manusia, dengan memanfaatkan lokasi PGSD Lampeuneurut yang sebelumnya dipakai oleh SMU Modal Bangsa sebelum pindah ke kampus sendiri yang berada di Blang Bintang Aceh Besar. Pendirian Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa berasal dari usulan dan prakarsa Gubernur kepala Daerah Provinsi Istimewa Aceh yaitu Prof. Dr. H. Syamsuddin Mahmud, MBA, yang disambut gembira oleh tokoh-tokoh pendirian di Majelis Pendidikan Daerah (MPD) Provinsi Aceh dengan harapan ada yang mengelolanya secara penuh dan bertanggungjawab.

Pada tanggal 15 Agustus 1999 diadakan peletakan batu pertama pembangunan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa di Desa Gue Gajah, Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar. Pembangunan ini menghabiskan rencana biaya Rp. 3 Milyar dengan target selesai dalam waktu 3 sampai 5 bulan. Namun rencana ini tidak bisa di lanjutkan karena krisis berkepanjangan yang menimpa sistem pemerintahan dan perekonomian, sehingga perjalanan dana dari sumber-sumber yang telah mendapat perjanjian tidak kunjung ditepati secara sempurna.

Mulai tahun anggaran 2002, Yayasan PSDM bekerja sama dengan PEMDA NAD dengan meminta bantuan agar dapat dialokasikan dana pembangunan penyelesaian madrasah dan biaya operasional Dayah. Dengan adanya bantuan ini sedikit demi sedikit pembangunan Madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa dapat diselesaikan pada tanggal 21 Juli 2004.

Sejak didirikan tanggal 01 Juli 1997 sampai tahun 2022 Madrasah ini telah menamatkan 35 angkatan yang tersebar ke berbagai Perguruan Tinggi Negeri terkemuka Nasional (UI, UGM, ITB, IPB, ITS, dll) dan Internasional (Mesir, Madinah, Sudan, Tunisia, Qatar, Taiwan, Turki, Kanada, Malaysia, dll). Dayah Madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa berhasil meluluskan santri 100 % setiap tahunnya.

Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa memiliki beberapa program unggulan, diantaranya :

- a. Hadiah umrah bagi hafidz 30 juz dengan syarat tertentu
- b. Metode tahfidz al-Qur'an dan baca kitab bersanad
- c. Belajar ke kampung Inggris Pare, Kediri, Jawa Timur

- d. Pengembangan intensif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- e. Pengembangan ekstrakurikuler intensif
- f. Tahfidz intensif di bulan Ramadhan dan libur semester (My Huffazh)
- g. Beasiswa prestasi bagi santri tidak mampu dengan syarat tertentu.⁶⁴

2. Visi dan Misi Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa

a. Visi Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa

Adapun visi Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa ialah menjadi lembaga pendidikan yang melahirkan pemimpin berjiwa qurani, cendekiawan yang berakhlak mulia serta menyebarkan syiar islam dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi Dayah Ruhul Islam Anak bangsa

- 1) Mempersiapkan generasi qur'ani yang berjiwa pemimpin dan berpegang teguh pada al-Qur'an dan Hadist.
- 2) Mencetak para penghafal al-Qur'an yang berintelektual tinggi dan mampu bersaing dengan perkembangan zaman.
- 3) Melahirkan para ilmuwan yang berakhlakul karimah.
- 4) Mengimplementasikan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadist dalam aspek kehidupan individual serta bermasyarakat.
- 5) Mengembangkan dan mengasah kemampuan santri dalam memahami juga menguasai kitab-kitab kuning yang menjadi sebuah media dalam melakukan syiar islam di kehidupan bermasyarakat.

⁶⁴ Brosur Penerimaan Santri Baru MA Ruhul Islam Anak Bangsa Tahun Ajaran 2021/2022

- 6) Mengasah kemampuan dalam berdakwah (menjadi seorang Da'i) serta menyebarkan syiar islam di tengah masyarakat.
- 7) Mencetak generasi yang menguasai berbagai bahasa asing serta tanggap teknologi sehingga mampu bersaing hingga ke kancan internasional.

3. Sarana dan prasarana Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa

Untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif, sarana prasarana yang memadai sangat dibutuhkan agar terciptanya santri-santri yang berpengatahuan luas dan cerdas. Peningkatann kualitas Dayah Ruhul Islam juga tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai dan dapat memperlancar proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Dayah Ruhul Islam Anak bangsa Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Dayah RIAB Aceh Besar

| No | Nama Ruang | Jumlah |
|----|------------------------|----------|
| 1 | Ruang Kelas | 22 Ruang |
| 2 | Ruang Kepala Madrasah | 1 Ruang |
| 3 | Ruang Pimpinan Dayah | 1 Ruang |
| 4 | Ruang Guru | 1 Ruang |
| 5 | Ruang Tata Usaha | 1 Ruang |
| 6 | Laboratorium IPA | 1 Ruang |
| 7 | Laboratorium Komputer | 1 Ruang |
| 8 | Laboratorium Bahasa | 1 Ruang |
| 9 | Laboratorium Penjaskes | 1 Ruang |
| 10 | Perpustakaan | 1 Ruang |
| 11 | Ruang Keterampilan | 1 Ruang |
| 12 | Ruang Kesenian | 1 Ruang |

| | | |
|----|---------------------|----------|
| 13 | Ruang BK?BP | 2 Ruang |
| 14 | Ruang UKS | 1 Ruang |
| 15 | Koperasi | 1 Ruang |
| 16 | Mushalla | 1 Unit |
| 17 | Masjid | 1 Unit |
| 18 | Ruang Aula | 1 Ruang |
| 19 | Rumah Dinas | 10 Unit |
| 20 | Kantin | 2 Ruang |
| 21 | Toilet (WC Guru) | 6 Ruang |
| 22 | Toilet (WC Santri) | 10 Ruang |
| 23 | Asrama Santri Putri | 6 Asrama |
| 24 | Asrama Santri Putra | 3 Asrama |
| 25 | Ruang Makan | 1 Unit |
| 26 | Dapur | 1 Unit |
| 27 | Mess Tamu | 2 Unit |

Sumber: Dokumen Sarana dan Prasarana Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa.⁶⁵

4. Data Guru Tahfidz dan Data Santri Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa

a. Data Guru Tahfidz

Ustadz dan ustadzah merupakan tenaga pendidik yang memiliki peran dalam mengayomi, mengajarkan, mendidik serta membina dan membimbing santri untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai terutama dalam bidang menghafal Al-Qur'an. Adapun ustadz dan ustadzah yang merupakan guru tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak bangsa berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 11 orang ustadz dan 12 orang ustadzah.

⁶⁵Dokumentasi Bagian Tata Usaha Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Rabu 22 Juni 2022.

Nama-nama ustadz dan ustadzah yang merupakan guru tahfidz di Dayah

Ruhul Islam Anak Bangsa pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah Tahfidz Dayah RIAB Aceh Besar

| No | Nama | Jabatan |
|----|---------------------------------|-------------------------------|
| 1 | Rahmad Munazir, Lc. M.A | Waka Bidang Kesantrian |
| 2 | Fazlul Ridha, Lc | Koordinator Tahfidz dan Dayah |
| 3 | Muzirwan, Lc., M.E | Ustadz |
| 4 | Muhammad Ikhsan Amiruddin, S.Pd | Ustadz |
| 5 | Nur Hasan | Ustadz |
| 6 | Isnani Fajarina, M.A | Ustadz |
| 7 | Muhammad fadhilah, Lc., M.Us | Ustadz |
| 8 | Mubashirullah, Lc, M.Ag | Ustadz |
| 9 | Muhammad Rizki, S.Pd., M.Pd | Ustadz |
| 10 | Wincolis Natuah, Lc | Ustadz |
| 11 | Aguslijar, S.T | Ustadz |
| 12 | Farras | Ustadz |
| 13 | Sarah Munira, S.Pd | Ustadzah |
| 14 | Rizki Amalia, Lc., M.A | Ustadzah |
| 15 | Raudhah Darmi, S.Si | Ustadzah |
| 16 | Ummi Khoiriah, S.Ud | Ustadzah |
| 17 | Cut Rahma Rizky, S.H., M.H | Ustadzah |
| 18 | Rifqah Lathifah, S.Pd | Ustadzah |
| 19 | Wilfa Najia, S.Pd | Ustadzah |
| 20 | Ns. Arlia Setiana, S.Kep., M.Si | Ustadzah |
| 21 | Sabariah, S.Pd., M.Pd | Ustadzah |
| 22 | Cut Reni Mustika, S.H | Ustadzah |
| 23 | Suci Rahmati, S.Pd | Ustadzah |
| 24 | Roza Maulida, S.Pd | Ustadzah |

*Sumber: Dokumen Data Tata Usaha Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa.*⁶⁶

b. Data Santri

Pada dasarnya santriwan/wati ditempatkan di pondok pesantren untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan agar dapat mengembangkan potensi dalam diri santri tersebut. Adapun jumlah santri santriwan/wati yang mengikuti program tahfidz berjumlah 750 santri yang terdiri dari 350 santriwan dan 400 santriwati yang mengikutinya.

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan untuk melakukan penelitian sampai batas waktu yang telah ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan Dayah, Koordinator Tahfidz, dan Santri, tahap terakhir peneliti mendokumentasikan hasil dan juga aktivitas yang ada di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa.

1. Perencanaan Pimpinan Dayah Dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur'an Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

Dalam rangka menyukseskan program tahfidzul qur'an di pondok pesantren maupun madarasah, diperlukannya sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan perencanaan, perencanaan adalah suatu proses yang dipersiapkan untuk menghadapi masa depan agar tujuan pendidikan dapat

⁶⁶Dokumentasi Dari Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Rabu 22 Juni 2022.

terwujud secara efektif dan efisien.⁶⁷ Perencanaan merupakan tahapan awal dalam proses pengelolaan suatu kegiatan dengan menyusun tujuan dan sasaran organisasi. Untuk itu peneliti ingin melihat bentuk perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan program Tahfidzul Qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa.

Hasil wawancara dengan pimpinan dayah, koordinator tahfidz dan santri di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, akan didisplay sebagai berikut. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada pimpinan dayah adalah sejak tahun berapa program tahfidzul qur'an sudah berjalan di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa? Pimpinan Dayah mengatakan bahwa:

Program tahfidzul qur'an sudah berjalan sejak tahun 2019, tetapi sebelumnya program ini tidak menjadi program unggulan di dayah ini karena menghafal al-Qur'an hanya sebagai syarat kelulusan bagi snatri kelas akhir dan pada saat itu hanya diminta 3 juz setiap lulusannya. Sejak tahun 2019 program tahfidzul qur'an ini merupakan program unggulan di Dayah ini.⁶⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada koordinator tahfidz adalah sejak tahun berapa program tahfidzul qur'an sudah berjalan di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa? Koordinator tahfidz mengatakan bahwa:

Program tahfidzul qur'an sudah berjalan sejak tahun 2014, tetapi program ini belum menjadi program unggulan pada saat itu. Program tahfidz pada saat itu juga tidak ada yang menjadi koordinator khusus pada bidang tahfidz, koordinator tahfidz dibentuk sejak tahun 2018. Sejak tahun 2014 para santri juga tidak diwajibkan untuk menghafal 3 juz selama 3 tahun di dayah, mereka hanya diwajibkan menghafal minimal 1 juz ketika sudah selesai 3 tahun di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa dan pada saat itu santri juga ada menghafal surat-surat pilihan seperti Surat Al-Waqi'ah, Surat Ya-

⁶⁷ Rusdi Ananda. *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: Ar-Ruzz, 2019) h. 27

⁶⁸ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

Sin, Surat Ar-Rahman, dan Surat Al-kahfi. Pada tahun 2019 program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa sudah menjadi program unggulan bagi santri-santrinya.⁶⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Santriwati 1 adalah sejak tahun berapa program tahfidzul qur'an sudah berjalan di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa?. Santriwati Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa mengatakan bahwa:

Program tahfidzul qur'an sudah ada sejak saya masuk ke dayah ini, saya masuk ke dayah ini tahun 2020, sebelumnya saya juga alumnus dari SMP Al-Fityan Banda Aceh dan saya juga sudah pernah menghafal al-Qur'an di SMP Al-Fityan selama 3 tahun di sekolah. Alhamdulillah ketika masuk ke dayah ini program tahfidz juga menjadi program unggulan di dayah ini, jadi saya sangat bersyukur berada di dayah ini karena bisa membuat saya lebih bersemangat lagi untuk menghafal Al-Qur'an ketika berada di lingkungan yang menerapkan hafalan Al-Qur'an terhadap santrinya.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah, koordinator tahfidz dan santri di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa dapat disimpulkan bahwa program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar sudah ada sejak tahun 2014, pada tahun 2014 program ini belum menjadi program unggulan bagi santri-santrinya dan tidak ada koordinator tahfidz atau yang menjadi ketua pada bagian tahfidz di dayah ini. Pada tahun 2018 program tahfidzul qur'an sudah di bentuk koordinator tahfidz atau ketua yang menjadi pembimbing bagian tahfidzul qur'an di dayah ini, yang terpilih menjadi koordinator tahfidz pada tahun 2018 sampai pada tahun 2022 ini adalah ustadz Fazlul Ridha, Lc. Sejak tahun 2019 program tahfidz sudah menjadi program unggulan di Dayah Ruhul Islam Anak

⁶⁹Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Rabu 22 Juni 2022.

⁷⁰Wawancara dengan Santriwati 1 Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar yang bernama Aliya Luthfiya, Rabu 22 Juni 2022.

Bangsa Aceh Besar. Setiap santrinya diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an minimal 3 juz selama 3 tahun di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar sudah menjadi program unggulan di dayah ini karena banyak para lulusan yang sudah menghafal al-Qur'an 30 juz selama 3 tahun di dayah dan pada saat di laksanakan kegiatan wisuda santri yang sudah mengkhataamkan al-Qur'an 30 juz selama 3 tahun akan di berikan penghargaan oleh Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.⁷¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada pimpinan dayah adalah Apa tujuan diterapkannya program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Pimpinan dayah mengatakan bahwa:

Tujuan diterapkannya program tahfidzul qur'an ini di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar ini salah satunya adalah untuk mencerdaskan intelektual para santri, berakhlakul karimah terhadap al-Qur'an, diri sendiri, keluarga dan terhadap ustadz dan ustadzah di dayah, dan dapat memberikan barakah para santri penghafal al-Qur'an terhadap Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Dengan adanya program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa dapat meningkatkan minat para santri untuk menjadi para penghafal al-Qur'an yang di berkahi dan di ridhai oleh Allah SWT.⁷²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Koordinator Tahfidz adalah Apa tujuan diterapkannya program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Koordinator Tahfidz mengatakan bahwa:

⁷¹Observasi di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada Tanggal 21- 23 Juni 2022.

⁷²Wawancara dengan Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

Program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan para santri, meningkatkan nilai ibadah kepada Allah SWT, menjadikan generasi para Ahlul Qur'an untuk umat.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah dan koordinator tahfidz dapat disimpulkan bahwa tujuan diterapkannya program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa adalah untuk mencerdaskan intelektual para santri, berakhlakul karimah terhadap sesama, dan mencetak generasi ahlu qur'an yang diridhai dan diberkahi oleh Allah SWT.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada pimpinan dayah adalah bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Pimpinan Dayah mengatakan bahwa:

Langkah utama yang dilakukan untuk membuat sebuah program yang unggulan adalah menetapkan koordinator tahfidz yaitu ustadz Fazlul Ridha, Lc., dengan adanya koordinator tahfidz dapat menguatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, setiap semester tahfidzul qur'an selalu diujikan untuk para santrinya, dan menetapkan para guru atau ustadz dan ustadzah untuk membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an.⁷⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Koordinator Tahfidz adalah bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Koordinator Tahfidz mengatakan bahwa:

Langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa adalah menetapkan para guru atau ustadz dan ustadzah untuk membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an,

⁷³Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

⁷⁴Wawancara dengan Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Rabu, 22 Juni 2022.

membentuk kelompok tahfidz agar santri dapat menyetorkan hafalan kepada ustadz dan ustadzahnya, mengarahkan dan membimbing santri dalam menghafal al-Qur'an, melaksanakan ujian tahfidz setiap 1 semester sekali.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah dan koordinator tahfidz dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa adalah menetapkan koordinator tahfidz yaitu ustadz Fazlul Ridha, Lc., dengan adanya koordinator tahfidz dapat menguatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, menetapkan para guru atau ustadz dan ustadzah untuk membimbing santri dalam menghafal al-Qur'an, membentuk kelompok tahfidz agar santri dapat menyetorkan hafalan kepada ustadz dan ustadzahnya, mengarahkan dan membimbing santri dalam menghafal al-Qur'an, melaksanakan ujian tahfidz setiap 1 semester sekali.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada pimpinan dayah adalah bagaimana upaya meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Pimpinan Dayah mengatakan bahwa:

Upaya meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa adalah memberikan reward dan punishment untuk santrinya yang mencapai target hafalan al-Qur'annya. Target hafalan setiap tahunnya adalah 5 juz ketika santri mampu mencapai target hafalan 5 juz per tahunnya maka akan diberikan reward pada saat acara hafalah takhrij atau wisuda santri kelas akhir setiap tahunnya.⁷⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Koordinator Tahfidz adalah bagaimana upaya meningkatkan program tahfidzul

⁷⁵Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

⁷⁶Wawancara dengan Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Rabu, 22 Juni 2022.

Qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Koordinator Tahfidz mengatakan bahwa:

Upaya dalam meningkatkan program tahfidz di Dayah ini adalah memberikan motivasi kepada santri terhadap hafalan al-Qur'annya, menghadirkan para guru atau ustadz dan ustadzah yang mampu menghafal al-Qur'an dan mengutamakan yang sudah menghafal 30 juz Al-Qur'annya serta bagus dalam tajwid dan bacaan al-Qur'annya agar dapat membimbing para santri dalam menghafal al-Qur'an, dan memberikan reward kepada santri yang mencapai target hafalannya setiap tahunnya pada saat hafalah takhrij atau wisuda kelas akhir santri Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah dan koordinator tahfidz dapat disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan program tahfidzul Qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar adalah memberikan motivasi kepada santri terhadap hafalan al-Qur'annya, menghadirkan para guru atau ustadz dan ustadzah yang mampu menghafal al-Qur'an dan mengutamakan yang sudah menghafal 30 juz al-Qur'an serta bagus dalam tajwid dan bacaan al-Qur'annya agar dapat membimbing para santri dalam menghafal al-Qur'an, dan memberikan reward kepada santri yang mencapai target hafalannya setiap tahunnya pada saat hafalah takhrij atau wisuda kelas akhir santri Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada pimpinan dayah adalah apakah program tahfidzul Qur'an diwajibkan untuk seluruh santri yang ada di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Pimpinan Dayah mengatakan bahwa:

Program tahfidzul Qur'an diwajibkan untuk seluruh santri Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, target hafalan selama 3 tahun 5 juz dan

⁷⁷Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

banyak juga yang mencapai target dan melebihi target ada yang hafalannya mencapai 30 juz selama 3 tahun, bahkan ada yang 1 atau 2 tahun sudah mengkhataamkan hafalan 30 juz al-Qur'an.⁷⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Koordinator Tahfidz apakah program tahfidzul qur'an diwajibkan untuk seluruh santri yang ada di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Koordinator Tahfidz mengatakan bahwa:

Program tahfidzul qur'an diwajibkan untuk seluruh santri Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Program tahfidzul qur'an juga dibagi 2 kelompok yaitu program intensif dan program regular.⁷⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santriwati 1 adalah apakah program tahfidzul qur'an diwajibkan untuk seluruh santri yang ada di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Santriwati mengatakan bahwa:

Kami seluruh santri di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa ini diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an walaupun ada yang tidak mampu di bidang hafalan al-Qur'an tetapi program tahfidz ini wajib diikuti oleh seluruh santri disini. Ketika ada yang belum mampu dalam menghafal al-Qur'anakan dibimbing oleh ustadz atau ustadzahnya masing-masing kelompok halaqah tahfidz yang telah ditetapkan.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah, koordinator tahfidz dan santriwati Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa diwajibkan untuk seluruh santri yang ada di dayah. Program tahfidzul qur'an juga dibagi 2 kelompok yaitu program intensif dan program regular, target hafalan selama 3

⁷⁸Wawancara dengan Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Rabu, 22 Juni 2022.

⁷⁹Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

⁸⁰Wawancara dengan Santriwati 1 Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar yang bernama Aliya Luthfiya, Rabu 22 Juni 2022.

tahun 5 juz dan banyak juga yang mencapai target dan melebihi target ada yang hafalannya mencapai 30 juz selama 3 tahun, bahkan ada yang 1 atau 2 tahun sudah mengkhhatamkan hafalan 30 juz Al-Qur'an.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada pimpinan dayah adalah apakah semua lulusannya diwajibkan untuk menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz? Pimpinan dayah mengatakan bahwa:

Seluruh santri Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa tidak diwajibkan untuk menkhhatamkan hafalan al-Qur'an 30 juz, disini hanya ditargetkan setiap lulusannya minimal bisa mencapai target hafalan 5 juz al-Qur'an, Alhamdulillah sejak tahun 2018 sampai tahun 2022 ini angka kelulusan yang bisa mengkhhatamkan hafalan al-Qur'an 30 juz semakin meningkat tanpa ada paksaan dari pihak dayah dan para ustadz/ustadzah.⁸¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada koordinator tahfidz adalah apakah semua lulusannya diwajibkan untuk menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz? Kordinator tahfidz mengatakan bahwa:

Setiap lulusannya tidak diwajibkan untuk mengkhhatamkan hafalan 30 juz, tetapi apabila santri bisa mengkhhatamkan al-Qur'an 30 juz dalam waktu 3 tahun pihak dayah akan memberikan reward kepada santri tersebut. Alhamdulillah sejak tahun 2018 sampai tahun 2022 ini banyak lulusan yang sudah mengkhhatamkan hafalan al-Qur'an 30 juz dan mereka selalu diberikan reward oleh pihak dayah.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah dan koordinator tahfidz dapat disimpulkan bahwa Seluruh santri Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa tidak diwajibkan untuk menkhhatamkan hafalan al-Qur'an 30 juz, tetapi apabila santri bisa mengkhhatamkan hafalan al-Qur'an 30 juz dalam waktu 3 tahun pihak dayah akan memberikan reward kepada santri tersebut. Alhamdulillah sejak tahun

⁸¹Wawancara dengan Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Rabu, 22 Juni 2022.

⁸²Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

2018 sampai tahun 2022 ini banyak lulusan yang sudah mengkhataamkan hafalan al-Qur'an 30 juz dan mereka selalu diberikan reward oleh pihak dayah.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada pimpinan dayah adalah siapa yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Pimpinan dayah mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan program tahfidz tentunya pimpinan dayah dan koordinator tahfidz sangat berperan dalam pelaksanaan program ini, kemudian ada 12 ustadz dan 12 ustadzah yang membimbing kelompok halaqah santri, dan santriwan/wati Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa.⁸³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada koordinator tahfidz adalah siapa yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? koordinator tahfidz mengatakan bahwa:

Tentunya bidang pengelola tahfidz, ustadz/ustadzah yang membimbing kelompok halaqah tahfidz, santriwan/wati Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.⁸⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santriwati 1 adalah siapa yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Santriwati mengatakan bahwa:

koordinator tahfidz, ustadz/ustadzah, dan santriwan/wati Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah, koordinator tahfidz dan santriwati Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar dapat disimpulkan

⁸³Wawancara dengan Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Rabu, 22 Juni 2022.

⁸⁴Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

⁸⁵Wawancara dengan Santriwati 1 Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar yang bernama Aliya Luthfiya, Rabu 22 Juni 2022.

bahwa yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar adalah pimpinan dayah, koordinator tahfidz dan pengelola tahfidz, ustadz/ustadzah yang membimbing santri dalam menghafal al-Qur'an, dan santriwan/wati Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada pimpinan dayah adalah apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kiat menghafal al-Qur'an para santri di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Pimpinan Dayah mengatakan bahwa:

Upaya untuk meningkatkan kiat menghafal al-Qur'an para santri adalah memberikan penghargaan terbaik diacara haflah takhrij atau wisuda akhir tahun kepada santri yang berprestasi dalam program tahfidzul qur'an, diberikan hadiah umroh dari pihak yayasan dan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa dan para ustadz/ustadzah selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menghafal al-Qur'an.⁸⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada koordinator tahfidz adalah apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kiat menghafal al-Qur'an para santri di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Koordinator tahfidz mengatakan bahwa:

Upaya untuk meningkatkan santri dalam menghafal al-Qur'an adalah memberikan motivasi tentang balasan kebaikan Allah untuk para penghafal al-Qur'an, muhasabah atau renungan untuk kami para ustadz/ustadzah dan juga santri agar lebih dekat lagi dengan al-Qur'an, dan memberikan reward kepada santri yang bisa mengkhatamkan hafalan al-Qur'an 30 juz pada saat haflah takhrij atau wisuda kelas akhir santri Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.⁸⁷

⁸⁶Wawancara dengan Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Rabu, 22 Juni 2022.

⁸⁷Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah dan koordinator tahfidz dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kiat menghafal al-Qur'an para santri adalah memberikan motivasi tentang balasan kebaikan Allah untuk para penghafal al-Qur'an, muhasabah atau renungan untuk kami para ustadz/ustadzah dan juga santri agar lebih dekat lagi dengan al-Qur'an, memberikan penghargaan terbaik diacara hafiah takhrij atau wisuda akhir tahun kepada santri yang berprestasi dalam program tahfidzul qur'an, dan diberikan hadiah umroh dari pihak yayasan dan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

2. Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

Hasil wawancara dengan pimpinan dayah, koordinator tahfidz dan santri di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, akan didisplay sebagai berikut. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada pimpinan dayah adalah apa tujuan dibentuknya program tahfidz di Dayah RIAB Aceh Besar? Pimpinan dayah mengatakan bahwa:

Tujuan dibentuknya program tahfidzul qur'an ini di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar ini salah satunya adalah untuk mencerdaskan intelektual para santri, berakhlakqul karimah terhadap al-Qur'an, diri sendiri, keluarga dan terhadap ustadz dan ustadzah di dayah, dan dapat memberikan barakah para santri penghafal al-Qur'an terhadap Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Dengan adanya program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa dapat meningkatkan minat para santri untuk menjadi para penghafal al-Qur'an yang di berkahi dan di ridhai oleh Allah SWT.⁸⁸

⁸⁸Wawancara dengan Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada koordinator tahfidz adalah apa tujuan dibentuknya program tahfidz di Dayah RIAB Aceh Besar? Koordinator tahfidz mengatakan bahwa:

Tujuan dibentuknya program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan para santri, meningkatkan nilai ibadah kepada Allah SWT, menjadikan generasi para Ahlul Qur'an untuk umat.⁸⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santriwati 1 adalah apa tujuan dibentuknya program tahfidz di Dayah RIAB Aceh Besar? Santriwati 1 mengatakan bahwa:

Tujuan dibentuknya program tahfidz di dayah ini adalah agar para santri lebih dekat lagi dengan al-Qur'an, menambah wawasan tentang al-Qur'an, menambah semangat para santri dalam menghafal al-Qur'an.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah, koordinator tahfidz dan santriwati 1 Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar adalah tujuan dibentuknya program tahfidz di dayah ini adalah untuk mencerdaskan intelektual para santri, berakhlakul karimah terhadap al-Qur'an, diri sendiri, keluarga dan terhadap ustadz dan ustadzah di dayah, dan dapat memberikan barakah para santri penghafal al-Qur'an terhadap Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Dengan adanya program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa dapat meningkatkan minat para santri untuk menjadi para penghafal al-Qur'an yang di berkahi dan di ridhai oleh Allah SWT.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada pimpinan dayah adalah siapa saja yang berperan dalam pengelolaan program tahfidzul qur'an di

⁸⁹Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

⁹⁰Wawancara dengan Santriwati 1 Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar yang bernama Aliya Luthfiya, Rabu 22 Juni 2022.

Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Pimpinan dayah mengatakan bahwa:

Dalam pengelolaan program tahfidz yang berperan di Dayah ini adalah pihak yayasan, saya sendiri pimpinan dayah, koordinator tahfidz, ustadz/ustadzah pada bidang tahfidz, santriwan/wati Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, dan tokoh masyarakat.⁹¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada koordinator tahfidz adalah siapa saja yang berperan dalam pengelolaan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Koordinator tahfidz mengatakan bahwa:

Pertama kali yang berperan dalam pengelolaan program tahfidzul qur'an adalah ustadz/ustadzah yang mengelola bidang tahfidz, pimpinan dayah, dan santriwan/wati Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.⁹²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santriwati 1 adalah siapa saja yang berperan dalam pengelolaan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Santriwati 1 mengatakan bahwa:

Dalam mengelola program tahfidz ini yang berperan adalah pimpinan dayah, para ustadz/ustadzah bidang tahfidzul qur'an, dan kami para santriwan/wati Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Dayah, koordinator tahfidz, dan santriwati 1 Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa dapat disimpulkan bahwa yang berperan dalam pengelolaan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa adalah yayasan, pimpinan dayah, koordinator tahfidz,

⁹¹Wawancara dengan Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

⁹²Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

⁹³Wawancara dengan Santriwati 1 Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar yang bernama Aliya Luthfiya, Rabu 22 Juni 2022.

ustadz/ustadzah bidang tahfidzul qur'an, santriwan/wati Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada pimpinan dayah adalah apakah ada metode khusus yang digunakan para santri dalam menghafal al-Qur'an? Pimpinan dayah mengatakan bahwa:

Tidak ada metode khusus yang diterapkan untuk santri dalam menghafal al-Qur'an, hanya saja dalam pembagian kelasnya ada 2 jenis yaitu program kelas intensif dan program kelas regular.⁹⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada koordinator tahfidz adalah apakah ada metode khusus yang digunakan para santri dalam menghafal al-Qur'an? Koordinator tahfidz mengatakan bahwa:

Dalam menghafal al-Qur'an para santri tidak ada metode khusus yang akmi terapkan, santri bebas dalam menggunakan metode menghafal waktu setorannya hanya 3 kali dalam seminggu yaitu selasa, kamis dan sabtu jam 07.30 s/d 09.00 pagi. Jadi kalau ada yang salah dalam menghafal langsung diperbaiki disitu. Metode yang digunakan tergantung dari masing-masing ustadz/ustadzahnya, disesuaikan dengan kemampuan santriya juga.⁹⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santriwati 2 adalah apakah ada metode khusus yang digunakan para santri dalam menghafal al-Qur'an? Santriwati 2 mengatakan bahwa:

Metode khusus yang harus kami gunakan dalam menghafal al-Qur'an tidak ada, kami menghafal al-Qur'an menggunakan metode atau cara kami masing-masing. Tetapi ada kelompok halaqah yang ustadzahnya menggunakan metode tahfidz dan takrir, ketika hafalannya sudah selesai 1 juz maka santri yang dikelompok tersebut harus takrir atau mengulangi kembali hafalan yang sudah di hafal agar hafalannya lebih kuat dalam ingatannya.⁹⁶

⁹⁴Wawancara dengan Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

⁹⁵Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

⁹⁶Wawancara dengan Santriwati 2 Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar yang bernama Aliya Luthfiya, Rabu 22 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah, koordinator tahfidz dan santriwati 2 Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa dapat disimpulkan bahwa tidak ada metode khusus yang diterapkan di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, para santri menggunakan metodenya masing-masing sesuai dengan kemampuannya dalam menghafal al-Qur'an, tetapi ada sebagian kelompok halaqah yang ustadz/ustadzahnya menggunakan metode tahfidz dan tahsin dan metode ini tidak diwajibkan untuk seluruhnya.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada koordinator tahfidz adalah bagaimana strategi yang ustadz terapkan dalam mengelola program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa? Koordinator tahfidz mengatakan bahwa:

Strategi yang kami terapkan adalah diawal pendaftaran penerimaan santri baru adanya tes agar bisa lulus di dayah ini, jadi syarat tesnya itu ialah santri harus mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar, diawal masuknya santri baru semester pertama santri baru diwajibkan untuk masuk kelas tahsin terlebih dahulu agar dapat mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu sebelum memasuki kelas tahfidz, kecuali santri yang sudah mampu dan sudah memiliki hafalan al-Qur'an sebelumnya boleh menyetorkan hafalannya langsung kepada ustadz/ustadzahnya tanpa mengikuti kelas tahsin dengan syarat mendapat rekom dari ustadz/ustadzahnya masing-masing.⁹⁷

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada pimpinan dayah adalah berapa jumlah pengajar tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Pimpinan dayah mengatakan bahwa:

Jumlah pengajar tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa ada 24 ustadz/ustadzah terdiri dari 12 ustadz dan 12 ustadzah.⁹⁸

⁹⁷Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

⁹⁸Wawancara dengan Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada koordinator tahfidz adalah berapa jumlah pengajar tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Koordinator tahfidz mengatakan bahwa:

Jumlah keseluruhan pengajar tahfidz ada 24 orang yang terdiri dari 12 orang ustadz dan 12 orang ustadzah. Adapun ustadz/ustadzahnya adalah alumni dari dayah itu sendiri, hanya ada beberapa yang alumni dari pesantren lain.⁹⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santriwati 2 adalah berapa jumlah pengajar tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? Santriwati 2 mengatakan bahwa:

Pengajar tahfidz yang santriwatinya ada 12 orang ustadzahnya yang terdiri dari 12 kelompok halaqah tahfidz santriwati, dan yang santri putra ada 12 orang ustadz yang terdiri dari 12 kelompok halaqah tahfidz santri putri.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah, koordinator tahfidz dan santriwati 2 Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa dapat disimpulkan bahwa pengajar tahfidz yang ada di dayah berjumlah 24 orang ustadz/ustadzah yang terdiri dari 12 orang ustadz dan 12 orang ustadzah. 12 orang ustadz memegang 12 kelompok halaqah tahfidz yang putra dan 12 orang ustadzah memegang 12 kelompok halaqah tahfidz yang putri.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada koordinator tahfidz adalah kapan dan dimana pelaksanaan pengelolaan program tahfidzul qur'an dilaksanakan? Koordinator tahfidz mengatakan bahwa:

Program tahfidz regular dilaksanakan 3 kali dalam seminggu di hari selasa, kamis dan sabtu. Pada jam 07.30 s/d jam 09.00 pagi. Program tahfidz intensif dilaksanakan 9 kali dalam seminggu selasa, kamis dan sabtu di dua

⁹⁹Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Santriwati 2 Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar yang bernama Aliya Luthfiya , Rabu 22 Juni 2022.

waktu yang berbeda, mereka bisa menyetorkan hafalan di waktu pagi dan ditambah waktu di malam hari setelah maghrib sampai setelah isya. Pada hari dan jam yang telah ditentukan seluruh santri wajib mengikuti prosedur tersebut dan ketika waktu itu seluruh santri menyetorkan hafalannya masing-masing kepada ustadz/ustadzah kelompok halaqah yang telah dibagikan. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas masing-masing kelompok halaqah tahfidz.¹⁰¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santriwati 2 adalah kapan dan dimana pelaksanaan pengelolaan program tahfidzul qur'an dilaksanakan? Santriwati 2 mengatakan bahwa:

Di dayah ini kami menyetorkan hafalan 9 kali dalam seminggu di hari selasa, kamis dan sabtu di pagi hari dan di malam hari, karena kami mengikuti program tahfidz intensif. Berbeda dengan santri yang mengikuti program tahfidz regular mereka hanya menyetorkan hafalan 3 kali dalam seminggu di pagi hari selasa, kamis dan sabtu saja. Program tahfidz ini dilaksanakan di ruang kelas masing-masing kelompok halaqah tahfidz.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator tahfidz dan santriwati Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa dapat disimpulkan bahwa program tahfidz regular dilaksanakan 3 kali dalam seminggu di hari selasa, kamis dan sabtu pagi jam 07.30 s/d jam 09.00. Program tahfidz intensif dilaksanakan 9 kali dalam seminggu di hari selasa, kamis dan sabtu pagi jam 07.30 s/d 09.00 dan malam hari setelah maghrib s/d setelah isya. Kegiatan ini berlangsung di ruang kelas sesuai dengan kelompok halaqah tahfidz masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa program tahfidz regular selalu dilaksanakan di pagi hari setiap hari selasa, kamis dan sabtu. Pada hari selasa pagi mereka menyetorkan hafalan al-Qur'annya kepada ustadz/ustadzah sesuai dengan kelompok halaqah tahfidznya di kelas masing-masing. Mereka menyetorkan hafalan secara langsung kepada

¹⁰¹Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

ustadzah, ustadzahnya menyimak hafalan yang disetorkan oleh santriwatinya ketika ada salah langsung diperbaiki ditempat, setelah itu santriwati mengulangi lagi sendiri hafalan yang sudah disetorkan ke ustadzahnya.¹⁰²

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada pimpinan dayah bagaimana sistem pengelolaan program tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa? Pimpinan dayah mengatakan bahwa:

Program tahfidz dikelola oleh koordinator tahfidz dan para ustadz/ustadzah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa. Setiap kelompok halaqah dibimbing oleh satu 1 orang guru atau ustadz/ustadzahnya. Kelompok halaqah tahfidz dibagi menjadi 2 yaitu kelas regular dan kelas intensif.¹⁰³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada koordinator tahfidz bagaimana sistem pengelolaan program tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa? Koordinator tahfidz mengatakan bahwa:

Program tahfidz dikelola oleh pihak Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, yang bertanggungjawab dalam mengelola program ini adalah saya sebagai koordinator tahfidz dan dibantu oleh para ustadz/ustadzah bidang tahfidzul qur'an. Setiap kelasnya dibimbing oleh satu orang guru atau ustadz/ustadzahnya. Program tahfidz dibagi menjadi 2 jenis kelas yaitu kelas regular dan kelas intensif. Kelas intensif adalah kelas yang santrinya memiliki kemampuan dan kemauan lebih dalam menghafal al-Qur'an, dikelas ini juga dihadirkan ustadz/ustadzah yang berkompetensi lebih dalam bidang hafalan al-Qur'an, santriwan/wati yang berada dikelas ini juga mempunyai waktu lebih dalam menghafal al-Qur'an, dan santriwan/wati yang berada dikelas ini juga dibolehkan untuk menyetorkan hafalannya pada saat jam sekolah ketika tidak ada guru yang masuk atau waktu jam istirahat disekolah mereka boleh langsung menyetorkan hafalan ke ustadz/ustadzahnya masing-masing yang berada dikelas intensif ini, dan para santri yang berada dikelas intensif ini mereka juga ada waktu khusus dimalam hari untuk menyetorkan hafalan di kelompok halaqahnya masing-masing setiap malam selasa, kamis dan malam sabtu setelah isya. Dan program kelas regular adalah kelas tahfidznya sama semua seluruh santriwan/wati dalam seminggu ada 3 kali pertemuan yaitu selasa, kamis

¹⁰²Observasi di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tanggal 21-23 Juni 2022.

¹⁰³Wawancara dengan Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

dan sabtu dimulai jam 07.30 s/d jam 09.00 pagi, dan yang kelas regular mereka mempunyai target dalam setahun harus menyelesaikan hafalan minimal 3 juz, 3 tahun mereka harus menyelesaikan hafalannya 9 juz.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah dan koordinator tahfidz dapat disimpulkan bahwa program tahfidz dikelola oleh pihak dayah dan yang bertanggungjawab dalam mengelola program ini adalah koordinator tahfidz beserta para ustadz/ustadzah bidang tahfidz. Setiap kelompok halaqah tahfidz dibimbing oleh 1 orang guru atau ustadz/ustadzahnya. Pada program tahfidz ini terbagi menjadi 2 jenis kelas yaitu kelas regular dan kelas intensif.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada pimpinan dayah adalah bagaimana proses evaluasi program tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa? Pimpinan dayah mengatakan bahwa:

Evaluasi program tahfidz di sini dilaksanakannya ujian tahfidz bagi santriwan/watinya setiap akhir semester atau 6 bulan sekali, mereka akan dites atau diujikan hafalannya sesuai dengan kelompok halaqah masing-masing. Bagi hafalannya sudah 30 juz akan diujikan pada saat acara hafalah takhrih atau wisuda kelas akhir.¹⁰⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada koordinator tahfidz adalah bagaimana proses evaluasi program tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa? Koordinator tahfidz mengatakan bahwa:

Program tahfidz di evaluasi melalui ujian tahfidz yang diselenggarakan setiap 6 bulan atau 1 semester sekali. Ujian ini dilaksanakan agar dapat melihat kualitas kelancaran hafalannya. Bagi santri yang sudah menghafal Al-Qur'an 30 juz akan di tes atau diujikan hafalannya pada saat acara

¹⁰⁴Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

¹⁰⁵Wawancara dengan Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

haflah takhrij atau wiusda kelas akhir yang dilaksanakan setiap akhir tahun.¹⁰⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santriwati 2 adalah bagaimana proses evaluasi program tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa? Santriwati 2 mengatakan bahwa:

Kami setiap 1 semester sekali akan dilaksanakannya ujian tafidz di dayah. Kami dites hafalan oleh ustadzahnya, misalkan ada yang hafalannya 5 juz maka yang dites 3 juz untuk melihat kelancaran hafalannya dan bacaan Al-Qur'annya. Dan ada juga kelompok yang dievaluasi hafalannya setiap selesai setoran 1 juz, selesai 1 juz hafalan langsung dites oleh ustadzahnya¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah, koordinator tahfidz dan santriwati 2 dapat disimpulkan bahwa evaluasi program tahfidz dilaksanakan setiap setelah setoran hafalan perjuz, evaluasi akhir semester dan evaluasi menjelang tahun ajaran baru.

3. Kendala Dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur'an Dayah RIAB Aceh Besar

Hasil wawancara dengan pimpinan dayah, koordinator tahfidz dan santri di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa, akan didisplay sebagai berikut. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada pimpinan dayah adalah apa saja hambatan dalam meningkatkan program tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak bangsa?

Pimpinan dayah mengatakan bahwa:

Dalam meningkatkan program tahfidz terdapat hambatan pada penambahan guru atau ustadz/ustadzahnya yang sangat terbatas karena syarat yang kita inginkan untuk guru atau ustadz/ustadzah tahfidz adalah yang sudah mengambil sanad hafalan 30 juz. Maka dari itu kami sering

¹⁰⁶Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Santriwati 2 Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar yang bernama Aliya Luthfiya , Rabu 22 Juni 2022.

mengirimkan santri yang sudah selesai menghafal 30 juz dan juga sudah tamat dari dayah untuk mengambil sanad di Semarang atau di kota-kota lain yang ada di Indonesia. Setelah mengambil sanad mereka boleh kembali lagi ke dayah untuk mengajarkan santri-santri yang lain. Bertujuan untuk meningkatkan program tahfidz yang ada di dayah.¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada koordinator tahfidz apa saja hambatan dalam meningkatkan program tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa? Koordinator tahfidz mengatakan bahwa:

Hambatan dalam meningkatkan program tahfidz ini ada pada guru atau ustadz/ustadzahnya. Terkadang anak-anak sudah berada di kelas tetapi ustadz/ustadzahnya tidak masuk karena berhalangan. Ada beberapa ustadz/ustadzahnya yang baru mulai kuliah jadi terkadang ada jadwal kuliah yang harus mereka masuk ke kampus.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara pimpinan dayah dan koordinator tahfidz dapat disimpulkan bahwa kendala dalam meningkatkan program tahfidz adalah penambahan guru yang terbatas karena syarat yang diinginkan oleh pihak dayah harus bersanad hafalan 30 juz Al-Qur'an, dan tidak adanya guru atau ustadz/ustadzah tahfidz pada jam tahfidz.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan pimpinan dayah adalah apa saja kendala santri dalam menghafal Al-Qur'an? Pimpinan dayah mengatakan bahwa:

Kendala santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah waktu karena kegiatan di dayah dan sekolahnya sudah padat di tambah lagi kegiatan asrama dan santri juga diwajibkan untuk menyeterorkan hafalan 3 kali dalam seminggu. Alhamdulillah selama program tahfidz ini menjadi program unggulan di dayah ini waktu tidak lagi menjadi hambatan bagi santri, kebanyakan santri senang ketika sudah berlama-lama dengan Al-

¹⁰⁸Wawancara dengan Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

¹⁰⁹Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

Qur'andan tidak banyak juga yang mengeluh dengan padatnya kegiatan di Dayah dan sekolah.¹¹⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada koordinator tahfidz adalah apa saja kendala santri dalam menghafal al-Qur'an? Koordinator tahfidz mengatakan bahwa:

Selama ini saya lihat kendalanya ada pada santri sendiri, ketika semangatnya kurang dalam menghafal al-Qur'an maka itu adalah salah satu kendala bagi para gurunya. Semangat itu berpengaruh sekali terhadap kualitas hafalan itu sendiri. Ketika ada santrinya kurang semangat atau cepat bosan dalam menghafal al-Qur'an maka ketika dia menyetorkan hafalannya kepada gurunya hafalan kurang mutqin atau kurang lancar, dan berpengaruh juga pada bacaan al-Qur'annya ketika kita tidak semangat dalam menghafal kalam Allah. Maka semangat adalah prioritas utama bagi para penghafal al-Qur'an.¹¹¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santriwati 2 adalah apa saja kendala santri dalam menghafal al-Qur'an? Santriwati 2 mengatakan bahwa:

Kendala saya dalam menghafal al-Qur'an terkadang saya kurang fokus dalam menghafal al-Qur'an karena sedang memikirkan kegiatan lain yang harus dikerjakan, waktu yang paling bagus bagi saya dan juga saya betul-betul fokus dalam menghafal adalah setelah maghrib dan sebelum shubuh jadi di waktu itu saya betul-betul menghafal al-Qur'an dengan baik dan tidak memikirkan kegiatan atau masalah apapun. Kendala yang lain adalah saya susah untuk menghafal ketika banyak orang disekitar saya berbicara.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah, koordinator tahfidz dan santriwati 2 dapat disimpulkan bahwa kendala santri dalam menghafal al-Qur'an dilihat secara umum kendalanya terletak pada diri masing-masing santri,

¹¹⁰Wawancara dengan Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

¹¹¹Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

¹¹²Wawancara dengan Santriwati 2 Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar yang bernama Aliya Luthfiya, Rabu 22 Juni 2022.

setiap santri berbeda-beda kendalanya dalam menghafal Al-Qur'an. Secara khusus kendalanya terletak pada waktu tetapi tidak semua santri memperlakukan waktu ketika santri tersebut bisa mengatur waktu dengan baik semua itu menjadi mudah dan tidak sulit dalam menghafal al-Qur'an.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan pimpinan dayah adalah bagaimana caramengatasi kendala santri dalam menghafal al-Qur'an? Pimpinan dayah mengatakan bahwa:

Cara mengatasi kendala santri dalam menghafal al-Qur'an, secara umum kendalanya terletak pada diri sendiri, kami sebagai orang tua yang berada di dayah selalu menerima keluhan-keluhan yang santri ungkapkan atau ceritakan pada kami. Kami sebagai orang tua juga memberikan solusi yang terbaik jika memang itu dapat diterima oleh santrinya pribadi. Kendala terbesarnya adalah waktu, untuk mengatasi hal tersebut santri juga diberikan waktu oleh ustadz/ustadzahnya untuk mengulang terlebih dahulu hafalannya sebelum di setorkan ke ustadz/ustadzahnya.¹¹³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada koordinator tahfidz adalah bagaimana cara mengatasi kendala santri dalam menghafal al-Qur'an? Koordinator tahfidz mengatakan bahwa:

Cara mengatasi kendala tersebut adalah memberikan motivasi, semangat kepada santri agar santri tidak jenuh dalam menghafal al-Qur'an. Setelah selesai setoran hafalan dianjurkan untuk ustadz/ustadzahnya agar memberikan motivasi dalam menghafal al-Qur'an selama 2 minggu sekali selesai santri menyetorkan hafalannya.¹¹⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santriwati 2 adalah bagaimana cara mengatasi kendala santri dalam menghafal al-Qur'an? Santriwati 2 mengatakan bahwa:

¹¹³Wawancara dengan Pimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

¹¹⁴Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, Kamis 23 Juni 2022.

Cara kami mengatasi kendala tersebut adalah dengan bermain badminton di sore jum'at agar kami tidak mudah bosan dalam menghafal al-Qur'an, jadi seimbang kehidupan akhirat dan dunianya. Terkadang kami juga senang ketika dijenguk oleh orang tua di hari minggu, ketika datang orang tua rasanya senang kali hilan semua stress dalam belajar selama di dayah dan di sekolah. Setelah melakukan aktivitas-aktivitas yang membuat kami senang dapat menambah semangat kami dalam menghafal al-Qur'an.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah, koordinator tahfidz dan santriwati 2 dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi kendala santri dalam menghafal al-Qur'an adalah diberikannya motivasi oleh ustadz/ustadzahnya, berolahraga di sore jum'at, dan dijenguk oleh orang tua sehingga dapat menambah semangat dalam menghafal al-Qur'an.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pimpinan dayah merupakan kepala sekolah yang berada di pondok pesantren atau dayah. Seorang pimpinan dayah dapat melahirkan sebuah program unggulan di dayah yang mengutamakan pendidikan bahasa dan pendidikan umum itu adalah salah satu keistimewaan yang ada di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Program tahfidzul qur'an merupakan suatu kegiatan yang sangat bagus untuk dikembangkan karena dengan adanya program ini banyak melahirkan para hafidz/hafidzah yang mencintai al-Qur'an dan meningkatkan kemajuan bagi lembaga pendidikan islam khususnya di provinsi Aceh.

1. Perencanaan Pimpinan Dayah Dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur'an Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

Perencanaan program tahfidzul qur'an sudah ada sejak tahun 2014, pada saat itu program tahfidz belum menjadi program unggulan di Dayah Ruhul Islam

¹¹⁵ Wawancara dengan Santriwati 2 Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar yang bernama Aliya Luthfiya, Rabu 22 Juni 2022.

Anak Bangsa Aceh Besar. Sejak tahun 2018 pimpinan dayah melakukan perubahan terhadap program tahfidz dengan banyaknya pondok pesantren yang melahirkan program tahfidz, pimpinan Dayah RIAB melahirkan program tahfidz menjadi salah satu program unggulan yang ada di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Setelah ditetapkan program tahfidz sebagai program unggulan, pimpinan dayah juga langsung memilih koordinator bidang tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Pimpinan dayah juga langsung mendiskusikan program ini dengan koordinator tahfidz agar program tahfidz bisa berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan bersama pihak dayah. Untuk berjalannya program tahfidz maka koordinator tahfidz merekrut guru atau ustadz/ustadzah yang ahli dibidang tahfidz. Awalnya tidak ada syarat-syarat khusus untuk menjadi ustadz/ustadzah tahfidz. Setelah berjalannya program ini selama 1 tahun baru ditetapkan syarat-syarat untuk menjadi ustadz/ustadzah bidang tahfidz.

Pada dasarnya sebelum menentukan suatu kegiatan, terlebih dahulu dilkauan analisis kebutuhan untuk menetapkan suatu perencanaan dari pengamatan yang telah dilakukan. Menurut Darwin Syah, dkk perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan dan mengatur sumber-sumber daya, informasi, finansial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasan tentang pencapaian tujuan, penentuan

kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur, dan penentuan jadwal.¹¹⁶

Tujuan diterapkannya program ini untuk mencerdaskan intelektual para santri, berakhlakul karimah terhadap sesama, dan mencetak generasi ahlu Qur'an yang diridhai dan diberkahi oleh Allah SWT. Seiring berjalannya program tahfidz selama 1 tahun sudah melahirkan beberapa hafidz/hafidzah yang sudah menghafal al-Qur'an 30 juz dan mendapat respon positif dari pihak yayasan dan lingkungan masyarakat. Pada saat di acara hafalah tahkrih atau wisuda kelas akhir santri yang sudah menghafal al-Qur'an 30 juz mendapatkan reward berupa penghargaan dan hadiah umroh untuk santri tersebut.

Program tahfidz diwajibkan untuk seluruh santri Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Target hafalan yang ditetapkan oleh pihak dayah adalah 3 juz pertahun, 3 tahun ditargetkan bisa mencapai 9 juz hafalan al-Qur'an. Tahun 2019 semakin meningkat santri yang bisa mengkhhatamkan hafalan al-Qur'an 30 juz. Pada waktu itu kondisi di Aceh masih terkena wabah covid-19 tetapi tidak menjadi halangan bagi santri dalam menghafal al-Qur'an karena ketika diliburkannya dayah dan sekolah para santri menyetorkan hafalan melalui video call satu persatu dengan ustadz/ustadzahnya masing-masing.

Upaya untuk meningkatkan program tahfidz adalah memberikan motivasi kepada santri terhadap hafalan al-Qur'annya, menghadirkan para guru atau ustadz dan ustadzah yang mampu menghafal al-Qur'an dan mengutamakan guru atau ustadz/ustadzah yang sudah menghafal al-Qur'an 30 juz serta bagus dalam tajwid

¹¹⁶ Darwin Syah, dkk. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Gaung persada, 2007), h.29.

dan bacaan al-Qur'annya agar dapat membimbing para santri dalam menghafal al-Qur'an, dan memberikan reward kepada santri yang mencapai target hafalannya setaip tahunnya pada saat hafiah takhrij atau wisuda kelas akhir santri Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

Seorang pimpinan sangat mempengaruhi bawahannya dalam bekerja. Kepemimpinan adalah keterampilan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Tugas-tugas seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan
- b. Menetapkan sasaran dan menyusun kebijaksanaan
- c. Mengorganisasikan dan menempatkan pekerja
- d. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan baik secara vertikal (antara bawahan dan atasan) maupun secara horizontal (antar bagian atau unit)
- e. Dan memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan.¹¹⁷

Hal tersebut juga senada dengan tahapan perencanaan yang ditemukan dalam penelitian Fatmawati bahwa tahapan perencanaan dilakukan dengan empat tahapan seleksi kemampuan santri dalam menghafal, pengorganisasian dengan menentukan tugas dan mekanisme dalam proses pembelajaran.¹¹⁸Selayaknya Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar dapat melakukan langkah

¹¹⁷Syamsu Badu & Novianty Djafri. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017) h.52.

¹¹⁸Eva Fatmawati. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. *Jurnal Islamic Education Management*. Vol.4. No.1. h. 32

perencanaan sebagaimana yang dilakukan dari beberapa tahapan perencanaan oleh Fatmawati.

2. Pengelolaan Program Tahfidzul Qur'an Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

Pengelolaan program tahfidzul qur'an merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dalam upaya mencapai tujuan dari penetapan program tahfidz yang telah ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu sangat diperlukan seseorang yang mampu mengelola dengan baik agar dapat meningkatkan kemajuan bagi lembaga pendidikan tersebut khususnya dalam penerapan program tahfidzul qur'an.

Pengelolaan program tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar dikelola oleh yayasan, pimpinan dayah, koordinator tahfidz, ustadz/ustadzah bidang tahfidzul qur'an. Adapun pelaksanaan pembelajaran program tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar dibagi menjadi 2 kelas sebagai berikut:

a. Kelas regular

kelas regular adalah kelas tahfidznya sama semua seluruh santriwan/wati dalam seminggu ada 3 kali pertemuan yaitu selasa, Kamis dan Sabtu dimulai jam 07.30 s/d jam 09.00 pagi, dan yang kelas regular mereka mempunyai target dalam setahun harus menyelesaikan hafalan minimal 3 juz, 3 tahun mereka harus menyelesaikan hafalannya 9 juz.

b. Kelas intensif

Kelas intensif adalah kelas yang santrinya memiliki kemampuan dan kemauan lebih dalam menghafal al-Qur'an, dikelas ini juga dihadirkan ustadz/ustadzah yang berkompetensi lebih dalam bidang hafalan al-Qur'an, santriwan/wati yang berada dikelas ini juga mempunyai waktu lebih dalam menghafal al-Qur'an, dan santriwan/wati yang berada dikelas ini juga dibolehkan untuk menyetorkan hafalannya pada saat jam sekolah ketika tidak ada guru yang masuk atau waktu jam istirahat disekolah mereka boleh langsung menyetorkan hafalan ke ustadz/ustadzahnya masing-masing yang berada dikelas intensif ini, dan para santri yang berada dikelas intensif ini mereka juga ada waktu khusus dimalam hari untuk menyetorkan hafalan di kelompok halaqahnya masing-masing setiap malam selasa, kamis dan malam sabtu setelah isya. Kelas ini banyak santriwan/wati yang hafalannya sudah banyak, ada yang sudah 5 juz pada saat pertama kali masuk ke dayah dan ada juga yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz.



Gambar 4. 1 Kegiatan Pelaksanaan Program Tahfidz

Program tahfidzul qur'an di dayah ini menggunakan beberapa metode dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode talqina

Menghafal dengan metode talqina ialah guru terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang, lalu para siswa harus mengulangi ayat yang dibacakan guru, apabila ayat tersebut sudah dikuasai maka pindah ke ayat berikutnya.¹¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar santriatinya ada yang menggunakan metode talqina tetapi tanpa dibacakan ayat al-Qur'an oleh guru atau ustadzahnya, mereka mengulangi sendiri berulang-ulang setelah itu baru di hafal ayatnya.

b. Metode muraja'ah

Metode muraja'ah ialah metode menghafal dengan cara mengulang hafalan yang telah dikuasai (dihafal) dengan tujuan memelihara dan merawat hafalan agar tidak lupa.¹²⁰

Berdasarkan hasil penelitian di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, ada kelompok halaqah tahfidz yang ustadzahnya menggunakan metode ini untuk santriatinya setelah selesai menghafal 1 juz, mereka diwajibkan untuk muraja'ah terlebih dahulu hafalannya setelah itu baru bisa melanjutkan lagi hafalannya ke juz berikutnya.

¹¹⁹ Aida Hidayah. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*..... H. 59.

¹²⁰ Aida Hidayah. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*..... H. 59.

c. Metode sima'i

Sima'I secara bahasa artinya mendengarkan, sedangkan secara istilah metode sima'I merupakan metode dimana ia mendengarkan suatu bacaan untuk dihafal. Metode ini dinilai efektif apabila diterapkan bagi para penghafal tunanetra dan penghafal dibawah umur yang belum dapat membaca al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan mendengarkan hafalan dari guru pembimbing atau dari teman disamping dan yang kedua mendengarkan melalui kaset.¹²¹



Gambar 4. 2 Kegiatan Muraja'ah Bersama Santri Dayah RIAB

Berdasarkan hasil penelitian di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar, santriwatinya ada yang menggunakan metode mendengar ini dalam menghafal al-Qur'an, terkadang lagi bosan menghafal dia hanya mendengar hafalan kawannya saja setelah itu dia mengulangnya sendiri dan langsung menyetorkan hafalannya ke ustadzahnya.

Jumlah pengajar tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar 24 orang ustadz/ustadzah yang terdiri dari 12 orang ustadz dan 12 orang ustadzah. 12 orang ustadz memegang 12 kelompok halaqah tahfidz yang putra dan 12

¹²¹ Aida Hidayah. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*..... H. 60.

orangg ustadzah memegang 12 kelompok halaqah tahfidz yang putri. Setiap kelasnya memiliki 24 s/d 36 santriwan/wati perkelas ustadz/ustadzahnya.

Program tahfidz di evaluasi melalui ujian tahfidz yang diselenggarakan setiap 6 bulan atau 1 semester sekali. Ujian ini dilaksanakan agar dapat melihat kualitas kelancaran hafalannya. Bagi santri yang sudah menghafal Al-Qur'an 30 juz akan di tes atau diujiankan hafalannya pada saat acara hafalah takhrij atau wiusda kelas akhir yang dilaksanakan setiap akhir tahun dan diberikan reward berupa penghargaan dan hadiah umroh oleh pihak Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Setiap tahunnya santri yang mengkhatamkan hafalan Al-Qur'an 30 juz selalu meningkat dan mendapat respon positif dari lingkungan masyarakat. Dapat dilihat pada saat penerimaan santri baru, semakin bertambahnya minat santri untuk melanjutkan kegiatan belajar di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.



Gambar 4. 3 Santri Yang diberikan Reward Pada Acara Wisuda Tahun 2018



Gambar 4. 4 Santri yang diberikan Reaward Pada Acara Wisuda Tahun 2022

3. Kendala Dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur'an Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

Dalam setiap kegiatan tidak terlepas dari permasalahan atau kendala, hal tersebut sudah sering terjadi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan program tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar adalah sebagai berikut:

- a. penambahan guru yang terbatas karena syarat yang diinginkan oleh pihak dayah harus bersanad hafalan 30 juz al-Qur'an.
- b. Kedisiplinan guru tahfidz terhadap tanggungjawab untuk masuk kelas halaqah tahfidz.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa kendala santri dalam menghafal al-Qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar adalah ebagai berikut:

- a. Kurang semangat dalam menghafal
- b. Terkadang santri cepat bosan

- c. Malas dalam murajaah kecuali ustadzahnya menekankan untuk murajaah
- d. Waktu yang singkat untuk menghafal Al-Qur'an.

Menurut Umi Kaltsum ada beberapa penyebab kegagalan dalam penerapan program tahfidz al-Qur'an di lembaga pendidikan diantaranya:

- a. Lemahnya manajemen tahfidz al-Qur'an di lembaga pendidikan
- b. Kurang aktifnya peran guru/innstruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an
- c. Mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz
- d. Lemahnya dukungan orang tua, kurang peduli terhadap hafalan anak ketika dirumah
- e. Lemahnya kontrol dan motivasi atasan.¹²²

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Umi Kaltsum di atas, penulis menemukan beberapa kendala yang relevan pada saat pengelolaan program Tahfidzul Qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar.

¹²²Lilik Umi Kaltsum, "Fenomena Menghafal Al-Qur'an", [Http://Lilikimzi.Wordpress.Com](http://Lilikimzi.Wordpress.Com). Diakses 18 Juli 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pimpinan dayah dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar maka penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang pemimpin harus tegas dalam memimpin bawahannya dan harus mempunyai prosedur perencanaan kerja yang jelas sehingga lembaga pendidikan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar pada tahun 2018 ingin meningkatkan program tahfidz menjadi program unggulan di dayah. Setelah menetapkan tujuan yang ingin dicapai maka laksanakanlah sesuai dengan langkah-langkah dalam membuat perencanaan.
2. Pengelolaan program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Pengelolaan dalam suatu lembaga pendidikan harus di urutkan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Dalam menjalankan program tahfidz di dayah ini pimpinan dayah, koordinator tahfidz dan ustadz/ustadzah terlebih dahulu menyusun program dengan baik, lalu di sahkan sebuah program dan disampaikan kepada santri-santri di dayah. Setelah menyusun program dengan baik, lalu

melaksanakan program sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Melihat proses program itu berjalan dan mengevaluasi program tersebut dengan baik. Setelah program tahfidz ini berjalan selama 1 tahun banyak perubahan dan peningkatan terhadap program tahfidz di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Salah satunya bisa dilihat setiap tahunnya semakin bertambah santri-santri yang bisa mengkhhatamkan al-Qur'an 30 juz.

3. Kendala dalam peningkatan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar. Kendala yang ditemukan tidak terlalu terpengaruh terhadap santrinya, hanya ada satu kendala yang memang sedikit berpengaruh terhadap santrinya yaitu kedisiplinan ustadz/ustadzahnya ketika masuk kelas halaqah, jika hal itu sering terjadi sangat berpengaruh terhadap santri, membuat santri kurang bersemangat dalam menghafal karena ustadz/ustadzahnya jarang masuk. Jadi hal-hal seperti itu dapat membuat kendala dalam peningkatan program tahfidz di dayah ini.

B. Saran

Dari serangkaian penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa saran, semoga dapat memberi manfaat untuk kelanjutan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar:

1. Dengan terlaksananya program tahfidzul qur'an diharapkan kepada pimpinan dayah dan ustadz/ustadzah untuk dapat mempertahankan program tahfidz dengan baik agar program tahfidz dapat terus terlaksana

dengan efektif dan bisa menjadi contoh yang baik bagi lembaga pendidikan di daerah Aceh khususnya.

2. Untuk santri agar terus rajin dan serius dalam menghafal al-Qur'an, hormatilah ustadz/ustadzahnya dan tetap semangat dalam meningkatkan hafalan meskipun mengalami kesulitan dalam menghafalkan setiap ayat, karena setiap ayat yang dihafal terdapat banyak kemuliaan dan Allah telah menjanjikan surga bagi para penghafal al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Acmad Maulana, dkk. (2011). *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Jakarta: Absolut.
- Aida Hidayat. (2017). Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan* Vol. 18 No. 1. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Al-Bukhori. (2005). *Kitab Shohih Bukhori, juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'ana Wa "Allamahu. Mauqi'u Al-Islam: Dalam Maktabah Syamilah*.
- Annisa Qatrun Nada. (2020). *Manajemen Kelas Dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja*. Skripsi, Prodi MPI, FTK, IAIN Purwokerto.
- Ashiong P. Munthe. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat" dalam *Jurnal Scolaria* Vol. 5 No. 2. Tangerang: Universitas Pelita Harapan.
- Conni Chairunnisa. (2016). *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto, dkk. (2012). *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darwin Syah, dkk. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung persada.
- Departemen Agama RI. (2009). *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Departemen Agama RI. (2016). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba.
- E. Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Enzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Grafindo Persada.

Eva Fatmawati. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. Jurnal Islamic Education Management. Vol.4. No.1.

Evi Septia Wati.(2018). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Budaya Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung*. Skripsi, Prodi MPI, FTK, UIN Raden Intan Lampung.

Hadari Nawawi. (2003). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Ira Af'idatul Budur.(2018). *Manajemen Kurikulum Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon*. Skripsi, Prodi MPI, FTK, UIN Walisongo Semarang.

J.R. Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*. Jakarta: Grasindo.

Jhon W Creswell.(2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Komang Ardana, dkk. (2009). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta; Graha Ilmu.

Lilik Umi Kaltsum. (2022). "Fenomena Menghafal Al-Qur'an", [Http://Lilikimzi](http://Lilikimzi.wordpress.com). Wordpress.Com.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al-Manshur.(2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

M. Ngalim Purwanto.(2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.

M.Sulton Masyud dan Moh.Khusnordilo.(2004). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta : Diva Pustaka.

- Marhamah.(2018). *Pendidikan Dayahdan Perkembangan di Aceh*.At-Ta'dib :
Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 1.
- Mudzakir.(2011). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*.Jakarta: Pusaka Litera Antara Nusa.
- Muhammad Rizal. (2016). *Pendidikan Dayahdalam Bingkai Otonomi Khusus Aceh*, Lhoksuemawe:Sefa Bumi Persada.
- Neong Muhajir. (1989). *Metodoligi Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurul Hidayah. (2016). “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan”, dalam *Jurnal Ta'allum* Vol. 4 No. 1.Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Oepyt Risky Laelatuzzahro.(2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Assalam Bandar Lampung*.Skripsi, Prodi MPI, FTK, UIN Raden Intan Lampung.
- Rahmat Hidayat. (2016). *Ilmu Pendidikan islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan : LPPPI.
- Ramayulis.(2015). *Dasar-Dasar Kependidikan*.Jakarta : Kalam Mulia.
- Siti Fatimah. (2015). *Manajemen Kepemimpinan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Rohmah.(2019).*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di MTs Putri Al-Huda Malang*.Skripsi, Prodi MPI, FTK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Siti Rohmatillah. (2018). “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo” dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1. Situbondo: Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbono.
- Sugianto. (2017). Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Modal Sosial Untuk Pengembangan Madrasah dalam *Jurnal Al-Idarah: Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 2.

\Sugiyono.(2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 22 edition. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin.(2010). *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*.Jakarta : Bumi Aksara.

Syamsu Badu & Novianty Djafri. (2017). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*Gorontalo: Ideas Publishing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-17727 /Un.08/FTK/KP.07.6/12/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindelegasian dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 9 November 2021
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Muhammad Faisal sebagai Pembimbing Pertama
2. Tihalmah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Durratun Nashihah
- NIM : 180 206 041
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Kepemimpinan Dayah dalam Peningkatan Program Tahfidzul Quran di Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 17 Desember 2021

An. Rektor
Dekan,



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6883/Un.08/FTk.1/TL.00/06/2022

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala Sekolah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DURRATUN NASHIHAH / 180206041**

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Gampoeng Lambada Peukan, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kepemimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Juni 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 17 Juli 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



YAYASAN RUHUL ISLAM ANAK BANGSA
DAYAH /PESANTREN RUHUL ISLAM ANAK BANGSA
MADRASAH ALIYAH

NSM 1 3 1 2 1 1 0 6 0 0 0 1

Jln. Pintu Air Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Kode Pos 23352 Telp. 44771

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-09.96.5/Ma.01.40/PP.00.6/SKet/06/2022

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Ruhul Islam Anak Bangsa dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **DURRATUN NASHIHAH**
N i m : 180206041
Prodi : S1 Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul: *"Kepemimpinan Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar"* di Dayah /Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Kabupaten Aceh Besar dari tanggal 22 s.d. 23 Juni 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Darul Imarah, 23 Juni 2022
K e p a l a

(Kusnadi, S.Ag, MA)

Nip. 197009171999051001

A R - R A N I R Y

INSTRUMEN WAWANCARA KEPEMIMPINAN DAYAH

PENINGKATAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI DAYAH RUHUL

ISLAM ANAK BANGSA ACEH BESAR

| No. | Rumusan Masalah | Indikator | Sumber Data | Pertanyaan |
|-----|--|-----------------------------------|----------------|--|
| 1. | Bagaimana perencanaan pimpinan dayah dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar | 1. Perencanaan 2. Kepemimpinan | Pimpinan Dayah | 1. Sejak tahun berapa program tahfidzul qur'an sudah berjalan di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? 2. Apa tujuan diterapkannya program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? 3. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? 4. Bagaimana upaya meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? 5. Apakah program tahfidzul qur'an diwajibkan kepada seluruh snatri? |

| | | | | |
|--|--|--|---------------------|--|
| | | | | <p>6. Apakah semua lulusannya diwajibkan untuk menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz?</p> <p>7. Siapa yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>8. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kiat menghafal al-Qur'an para santri?</p> |
| | | | Koordinator Tahfidz | <p>1. Sejak tahun berapa program tahfidzul qur'an sudah berjalan di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar?</p> <p>2. Apa tujuan diterapkannya program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar?</p> <p>3. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar?</p> <p>4. Bagaimana upaya meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak</p> |

| | | | | |
|----|---|--|----------------|--|
| | | | | <p>Bangsa Aceh Besar?</p> <p>5. Apakah program tahfidzul qur'an diwajibkan kepada seluruh snatri?</p> <p>6. Apakah semua lulusannya diwajibkan untuk menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz?</p> <p>7. Siapa yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidz?</p> <p>8. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kiat menghafal al-Qur'an para santri?</p> |
| | | | Santri | <p>1. Sejak tahun berapa program tahfidzul qur'an sudah berjalan di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar?</p> <p>2. Apakah program tahfidzul qur'an diwajibkan kepada seluruh snatri?</p> <p>3. Siapa yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidz?</p> |
| 2. | Bagaimana pengelolaan program tahfidzul qur'an di | <p>1. Pengelolaan</p> <p>2. Program tahfidzul qur'an</p> | Pimpinan Dayah | 1. Apa tujuan dibentuknya program tahfidz di Dayah RIAB Aceh Besar? |

| | | | |
|--|--|---------------------|---|
| | Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? | | <ol style="list-style-type: none"> 2. Siapa saja yang berperan dalam pengelolaan program tahfidz? 3. Apakah ada metode khusus yang digunakan para santri dalam menghafal al-Qur'an? 4. Berapa jumlah pengajar tahfidz di Dayah RIAB Aceh Besar? 5. Bagaimana sistem pengelolaan program tahfidz di Dayah RIAB? 6. Bagaimana proses evaluasi program tahfidz di Dayah RIAB? |
| | | Koordinator Tahfidz | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan dibentuknya program tahfidz di Dayah RIAB Aceh Besar? 2. Siapa saja yang berperan dalam pengelolaan program tahfidz? 3. Apakah ada metode khusus yang digunakan para santri dalam menghafal al-Qur'an? 4. Bagaimana strategi yang ustadz terapkan dalam mengelola program tahfidzul qur'an? 5. Berapa jumlah pengajar tahfidz di Dayah RIAB |

| | | | | |
|----|-----------|------------|----------|--|
| | | | | <p>Aceh Besar?</p> <p>6. Kapan dan dimana pelaksanaan program tahfidzul qur'an dilaksanakan?</p> <p>7. Bagaimana sistem pengelolaan program tahfidz di Dayah RIAB?</p> <p>8. Bagaimana proses evaluasi program tahfidz di Dayah RIAB?</p> |
| | | | Santri | <p>1. Apa tujuan dibentuknya program tahfidz di Dayah RIAB Aceh Besar?</p> <p>2. Siapa saja yang berperan dalam pengelolaan program tahfidz?</p> <p>3. Apakah ada metode khusus yang digunakan para santri dalam menghafal al-Qur'an?</p> <p>4. Berapa jumlah pengajar tahfidz di Dayah RIAB Aceh Besar?</p> <p>9. Kapan dan dimana pelaksanaan program tahfidzul qur'an dilaksanakan?</p> <p>10. Bagaimana proses evaluasi program tahfidz di Dayah RIAB?</p> |
| 3. | Bagaimana | 1. Kendala | Pimpinan | 1. Apa saja |

| | | | | |
|--|--|--|---------------------|---|
| | kendala dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an di Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa Aceh Besar? | | Dayah | <p>hambatan dalam meningkatkan program tahfidz?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja kendala santri dalam menghafal al-Qur'an? 3. Bagaimana cara mengatasi kendala santri dalam menghafal al-Qur'an? |
| | | | Koordinator Tahfidz | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hambatan dalam meningkatkan program tahfidz? 2. Apa saja hambatan dalam meningkatkan program tahfidz? 3. Bagaimana cara mengatasi kendala santri dalam menghafal al-Qur'an? |
| | | | Santri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hambatan dalam meningkatkan program tahfidz? 2. Bagaimana cara mengatasi kendala santri dalam menghafal al-Qur'an? |

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1: Wawancara dengan Pimpinan Dayah RIAB Aceh Besar



Gambar 2: Wawancara dengan Koordinator tahfidz Dayah RIAB Aceh Besar



Gambar 3: Wawancara dengan santriwati Dayah RIAB Aceh Besar



Gambar 4: Wawancara dengan santriwati 1 dan 2 Dayah RIAB Aceh Besar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Durratun Nashihah
2. NIM : 180206041
3. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
4. Tempat/Tanggal lahir : Banda Aceh, 10 September 2000
5. Alamat : Lambada Peukan, Darussalam, Aceh Besar
6. Telp/Hp : 085296488209
7. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN : MIN Tungkob
 - b. MTs : MTs Ulumul Qur'an
 - c. MA : MA Ulumul Qur'an
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Hasanuddin
 - b. Ibu : Basyirah, S.Ag
9. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Pedagang
 - b. Ibu : PNS
10. Alamat Orang Tua : Lambada Peukan, Darussalam, Aceh Besar

